# LAMPIRAN

## Lampiran 1. Form Bimbingan Pembimbing I

**LEMBAR KONSULTASI SKRIPSI**

Nama : Riska Nabillaahadyah
NIM : 2022031051
Pembimbing 1 : Sri Ernawati, S. Psi., M.Psi., Psikolog.
Judul Skripsi : **Resiliensi Mahasiswa Difabel Dalam Menjalani Perkuliahan di Universitas Sahid Surakarta**

| Hari/Tanggal | Materi Konsultasi | Tanda Tangan |
|---|---|---|
| 18 / 09 / 2025 | Pengajuan Judul | |
| 26 / 09 / 2025 | Bimbingan bab 1-3 | |
| 21 / 10 / 2025 | Revisi bab 1-3 | |
| 5 / 11 / 2025 | ACC sempro | |
| 2 / 12 / 2025 | Bimbingan bab 4-5 | |
| 16 / 12 / 2025 | Revisi bab 4-5 | |
| 26 / 12 / 2025 | Bimbingan keseluruhan | |
| 8 / 01 / 2026 | ACC sidang skripsi | |
| | | |

Surakarta, 8 Januari 2026

Pembimbing 1

( Sri Ernawati, S. Psi., M.Psi., Psikolog )

## Lampiran 2. Form Bimbingan Pembimbing II

**LEMBAR KONSULTASI SKRIPSI**

Nama : Riska Nabillaahadyah
NIM : 2022031051
Pembimbing II : Dr. Anniez Rachmawati Musslifah, S. Psi., M.Psi., Pskolog.

Judul Skripsi : **Resiliensi Mahasiswa Difabel Dalam Menjalani Perkuliahan di Universitas Sahid Surakarta**

| Hari/Tanggal | Materi Konsultasi | Tanda Tangan |
|---|---|---|
| 18 / 09 / 2025 | Pengajuan Judul | |
| 30 / 09 / 2025 | Bimbingan bab 1-3 | |
| 22 / 10 / 2025 | Revisi bab 1-3 | |
| 6 / 11 / 2025 | ACC sempro | |
| 4 / 12 / 2025 | Bimbingan bab 4-5 | |
| 17 / 12 / 2025 | Revisi bab 4-5 | |
| 18 / 12 / 2025 | Bimbingan abstrak lampiran | |
| 29 / 12 / 2025 | Bimbingan keseluruhan | |
| 8 / 01 / 2026 | ACC Sidang Skripsi | |

Surakarta, 8 Januari 2026

Pembimbing II

( Dr. Anniez Rachmawati Musslifah, S. Psi., M.Psi., Psikolog. )

## Lampiran 3. Surat Izin Penelitian

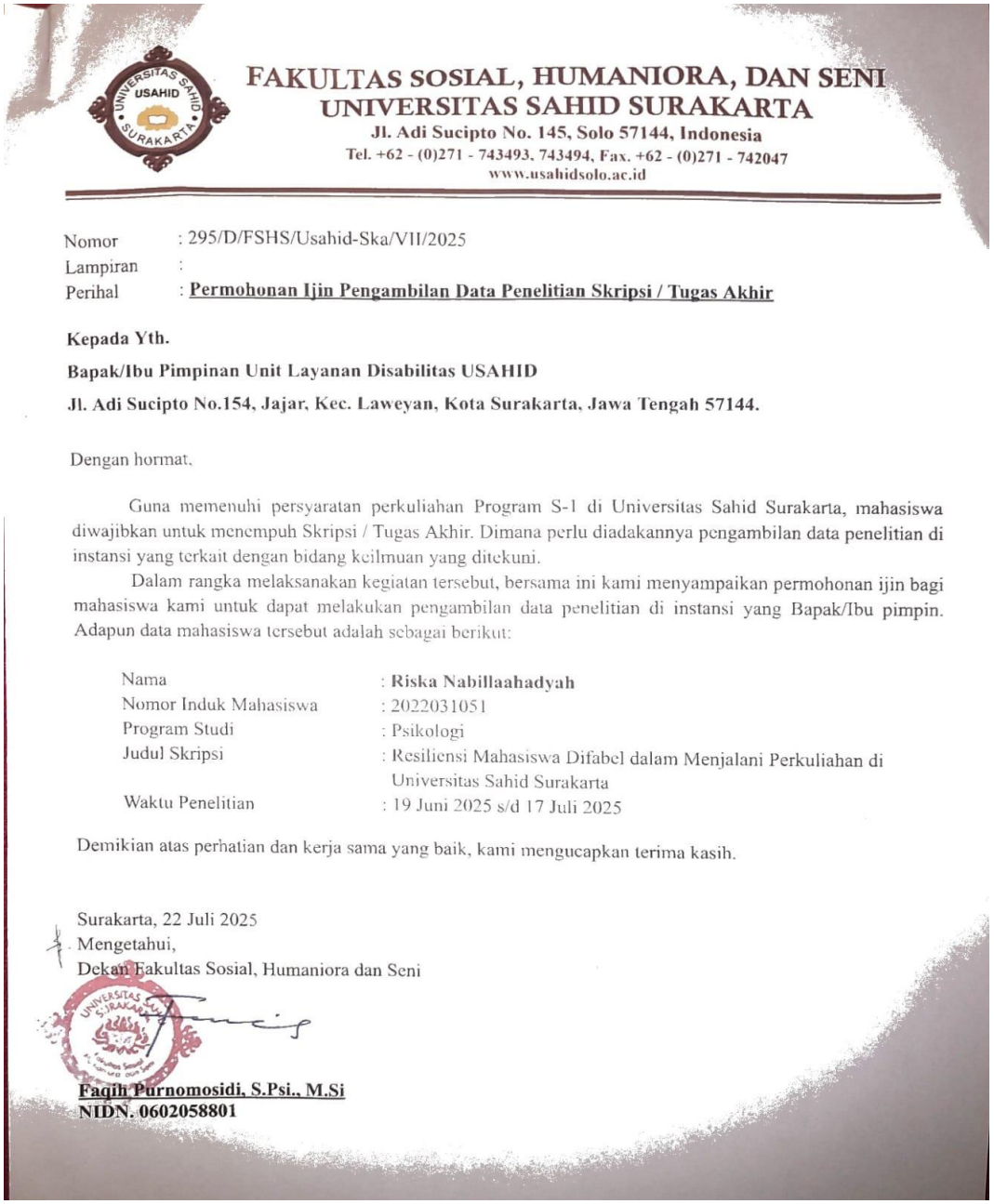

**FAKULTAS SOSIAL, HUMANIORA, DAN SENI**
**UNIVERSITAS SAHID SURAKARTA**
Jl. Adi Sucipto No. 145, Solo 57144, Indonesia
Tel. +62 - (0)271 - 743493, 743494, Fax. +62 - (0)271 - 742047
www.usahidsolo.ac.id

Nomor : 295/D/FSHS/Usahid-Ska/VII/2025
Lampiran :
Perihal : **Permohonan Ijin Pengambilan Data Penelitian Skripsi / Tugas Akhir**

**Kepada Yth.**
**Bapak/Ibu Pimpinan Unit Layanan Disabilitas USAHID**
**Jl. Adi Sucipto No.154, Jajar, Kec. Laweyan, Kota Surakarta, Jawa Tengah 57144.**

Dengan hormat,

Guna memenuhi persyaratan perkuliahan Program S-1 di Universitas Sahid Surakarta, mahasiswa diwajibkan untuk menempuh Skripsi / Tugas Akhir. Dimana perlu diadakannya pengambilan data penelitian di instansi yang terkait dengan bidang keilmuan yang ditekuni.

Dalam rangka melaksanakan kegiatan tersebut, bersama ini kami menyampaikan permohonan ijin bagi mahasiswa kami untuk dapat melakukan pengambilan data penelitian di instansi yang Bapak/Ibu pimpin. Adapun data mahasiswa tersebut adalah sebagai berikut:

| | |
|---|---|
| Nama | : **Riska Nabillaahadyah** |
| Nomor Induk Mahasiswa | : 2022031051 |
| Program Studi | : Psikologi |
| Judul Skripsi | : Resiliensi Mahasiswa Difabel dalam Menjalani Perkuliahan di Universitas Sahid Surakarta |
| Waktu Penelitian | : 19 Juni 2025 s/d 17 Juli 2025 |

Demikian atas perhatian dan kerja sama yang baik, kami mengucapkan terima kasih.

Surakarta, 22 Juli 2025
Mengetahui,
Dekan Fakultas Sosial, Humaniora dan Seni

**Faqih Purnomosidi, S.Psi., M.Si**
**NIDN. 0602058801**

## Lampiran 4. Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian

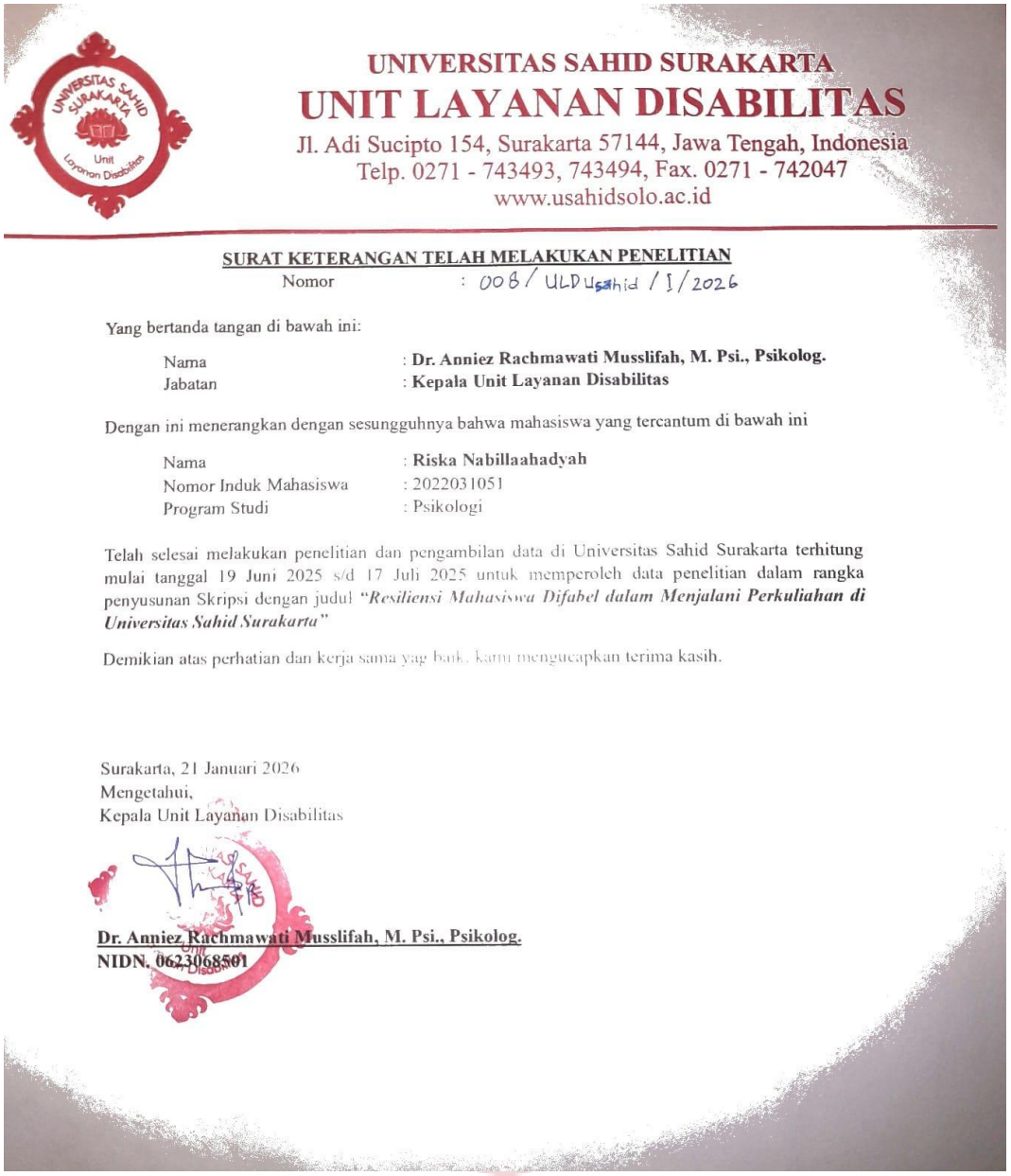

UNIVERSITAS SAHID SURAKARTA
UNIT LAYANAN DISABILITAS
Jl. Adi Sucipto 154, Surakarta 57144, Jawa Tengah, Indonesia
Telp. 0271 - 743493, 743494, Fax. 0271 - 742047
www.usahidsolo.ac.id

**SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN PENELITIAN**
Nomor : 008/ ULD Usahid / I / 2026

Yang bertanda tangan di bawah ini:

| | |
|---|---|
| Nama | : **Dr. Anniez Rachmawati Musslifah, M. Psi., Psikolog.** |
| Jabatan | : **Kepala Unit Layanan Disabilitas** |

Dengan ini menerangkan dengan sesungguhnya bahwa mahasiswa yang tercantum di bawah ini

| | |
|---|---|
| Nama | : **Riska Nabillaahadyah** |
| Nomor Induk Mahasiswa | : 2022031051 |
| Program Studi | : Psikologi |

Telah selesai melakukan penelitian dan pengambilan data di Universitas Sahid Surakarta terhitung mulai tanggal 19 Juni 2025 s/d 17 Juli 2025 untuk memperoleh data penelitian dalam rangka penyusunan Skripsi dengan judul "***Resiliensi Mahasiswa Difabel dalam Menjalani Perkuliahan di Universitas Sahid Surakarta***"

Demikian atas perhatian dan kerja sama yag baik, kami mengucapkan terima kasih.

Surakarta, 21 Januari 2026
Mengetahui,
Kepala Unit Layanan Disabilitas

**Dr. Anniez Rachmawati Musslifah, M. Psi., Psikolog.**
**NIDN. 0623068501**

## Lampiran 5. Artikel Publikasi

Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan
Volume 10, Nomor 4b, Edisi Khusus 2025
ISSN (Print): 2502-7069; ISSN (*Online*): 2620-8326

# Resiliensi Mahasiswa Difabel Dalam Menjalani Perkuliahan Di Universitas Sahid Surakarta

**Riska Nabillaahadyah*, Sri Ernawati, Anniez Rachmawati Musslifah**
Program Studi Psikologi, Fakultas Sosial Humaniora dan Seni, Universitas Sahid Surakarta,
Jl. Adi Sucipto No. 154, Jajar, Surakarta. Indonesia
*Corresponding Author: riskanabillaahadyah@gmail.com

**Article History**
Received : November 12th, 2025
Revised : November 23th, 2025
Accepted : December 17th, 2025

**Abstract:** Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi resiliensi mahasiswa difabel dalam menjalani perkuliahan di Universitas Sahid Surakarta. Resiliensi adalah kemampuan individu untuk bangkit dari kesulitan dan beradaptasi dengan tantangan yang dihadapi dalam kehidupan. Mahasiswa difabel menghadapi berbagai tantangan dalam dunia pendidikan tinggi, baik dari aspek akademik, sosial, maupun psikologis. Meskipun demikian, sebagian dari mereka mampu menunjukkan ketahanan diri yang kuat dalam menghadapi hambatan tersebut. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode wawancara mendalam kepada 6 informan utama (mahasiswa difabel) dan 2 informan pendukung. Wawancara dilakukan secara lisan maupun bantuan media tulisan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa resiliensi mahasiswa difabel terbentuk melalui tiga aspek utama berdasarkan teori Grotberg (1999), yaitu *I Have* (dukungan sosial dan fasilitas), *I Am* (penerimaan diri dan motivasi internal), dan *I Can* (kemampuan mengelola emosi dan memecahkan masalah). Faktor lingkungan kampus yang inklusif, dukungan dari keluarga dan teman, serta motivasi pribadi menjadi penentu utama dalam membentuk ketahanan diri mereka. Penelitian ini menegaskan pentingnya pendekatan inklusif yang tidak hanya bersifat struktural, tetapi juga emosional dan sosial, guna mendukung keberhasilan mahasiswa difabel dalam menempuh pendidikan tinggi.

**Keywords:** Difabel, mahasiswa, resiliensi.

## PENDAHULUAN

Pendidikan tinggi merupakan tahapan penting dalam memperkuat potensi individu untuk berkontribusi dan berperan aktif dalam kehidupan bermasyarakat. Mahasiswa difabel merupakan kelompok yang memiliki potensi akademik setara dengan mahasiswa lainnya, Namun sering kali menghadapi hambatan dalam menjalani perkuliahan. Hambatan tersebut tidak hanya tantangan akademik seperti sulitnya memahami materi perkuliahan yang masih kurang mendukung aksesibilitas bagi penyandang disabilitas atau kurangnya metode pengajaran yang sesuai, tetapi juga keterbatasan fisik seperti kesulitan mengakses ruang kelas atau fasilitas kampus lainnya. Hambatan sosial juga muncul dalam bentuk kurangnya penerimaan dari teman, perasaan terisolasi dan kesulitan membangun relasi. Sudut pandang psikologis, mereka juga lebih rentan mengalami tekanan mental seperti kecemasan, rasa minder, hingga trauma akibat perlakuan diskriminatif atau pengalaman *bullying* di masa lalu yang berdampak pada capaian akademik dan kesehatan mental mereka. Pemerintah Indonesia telah mengesahkan Undang-Undang Nomor 8 Tahun 2016 tentang Penyandang Disabilitas. Konvensi Mengenai Hak-Hak Penyandang Disabilitas mengatur secara khusus perihal pemenuhan hak atas pendidikan tinggi bagi penyandang disabilitas, yaitu pada Pasal 24 ayat 5 tentang Pendidikan berbunyi bahwa: Negara-Negara Pihak harus menjamin bahwa penyandang disabilitas dapat mengakses pendidikan tinggi umum, pelatihan kejuruan, pendidikan orang dewasa dan pembelajaran seumur hidup tanpa diskriminasi dan atas dasar kesetaraan dengan orang lain. Untuk mencapai tujuan ini, Negara-Negara Pihak harus menjamin bahwa akomodasi yang wajar diberikan kepada penyandang disabilitas (Almahdi et al., 2023).

Mahasiswa merupakan generasi penggerak perubahan dan calon pemimpin masa depan yang memegang peranan signifikan dalam ranah akademik maupun sosial. Aktivitas yang mahasiswa lakukan tidak hanya terbatas pada proses belajar mengajar di ruang kelas, tetapi

Nabillaahadyah et al., (2025). **Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan,** 10 (4b): 471 – 476
DOI: https://doi.org/10.29303/jipp.v10i4b.4215

juga meliputi keterlibatan dalam organisasi, kegiatan sosial, serta pengembangan potensi diri di lingkungan perkuliahan maupun di luar lingkungan perkuliahan. Bagi mahasiswa difabel, keterlibatan dalam berbagai aktivitas tersebut kerap kali disertai dengan hambatan, seperti kendala akses, kurangnya penerimaan dari lingkungan, dan keterbatasan sarana. Meskipun demikian, keikutsertaan mereka dalam kegiatan kampus menjadi sarana penting untuk mengembangkan jati diri, meningkatkan ketahanan mental, serta menumbuhkan rasa percaya diri.

Pendidikan inklusif di Universitas Sahid Surakarta sudah mulai dijalankan sejak 2014 dan menerima mahasiswa difabel di berbagai program studi yang berada dibawah naungan Fakultas Sosial, Humaniora, dan Seni (FSHS) serta Fakultas Sains, Teknik, dan Kesehatan (FSTK). Tahun 2024 tercatat sebanyak 23 mahasiswa difabel aktif yang berasal dari berbagai program studi, dengan berbagai kategori disabilitas seperti tunarungu, tuna daksa, dan autisme, *hard of hearing* (HOH), dan lainnya. Pelaksanaan pendidikan inklusif membutuhkan dukungan sarana dan prasarana yang memadai agar dapat menunjang proses pembelajaran yang setara bagi seluruh mahasiswa. Kondisi ini seringkali menimbulkan tekanan, karena mereka harus terus menyesuaikan diri dengan dinamika kelas dan lingkungan sekitar yang mayoritas adalah individu dengan kemampuan normal (Grafiyana, 2018). Hal ini sejalan dengan hasil wawancara awal pada mahasiswa difabel yang menyatakan bahwa mereka memiliki motivasi dan tekad kuat dalam menempuh pendidikan tinggi, yaitu untuk memperbaiki kualitas hidup dan membanggakan keluarga. Selama proses perkuliahan, mereka kerap menghadapi berbagai hambatan, mulai dari kesulitan memahami materi perkuliahan karena belum sepenuhnya disesuaikan dengan kebutuhan khusus. Hal lain yang perlu diperhatikan adalah lingkungan sosial kampus, mahasiswa difabel juga kerap merasa kurang percaya diri, mengalami kesulitan dalam berinteraksi, dan dalam beberapa kasus masih membawa trauma akibat pengalaman bullying yang pernah mereka alami. Ketika menghadapi kondisi tersebut, diperlukan kemampuan untuk bertahan dan bangkit yang dikenal sebagai resiliensi.

Resiliensi menjadi faktor penting yang memungkinkan mahasiswa difabel tetap menjalani perkuliahan dengan semangat dan optimisme. Grotberg (1999) menyatakan bahwa resiliensi adalah kapasitas individu untuk menghadapi, mengatasi, memperkuat diri, dan tetap melakukan perubahan sehubungan dengan ujian yang dialami. Resiliensi pada mahasiswa difabel terbentuk dari pengalaman hidup yang penuh tantangan, menjadikan mereka individu yang lebih tangguh karena telah melewati berbagai tekanan atau stres yang berulang kali dialami. Latar belakang kehidupan yang berbeda serta potensi atau bakat khusus yang dimiliki, turut memperkuat rasa percaya diri dan membantu membangun kedekatan dengan teman maupun kerabat (Grafiyana, 2018). Oleh karena itu, pemahaman terhadap konsep resiliensi menjadi sangat penting, terutama sebagai upaya untuk menciptakan sistem pendidikan tinggi yang benar-benar inklusif, adil, dan berdaya dukung terhadap kebutuhan semua mahasiswa, termasuk mereka yang menyandang disabilitas.

## METODE

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi fenomenologis. Sampel dalam penelitian ini adalah 6 mahasiswa difabel yang sedang aktif menempuh studi di Universitas Sahid Surakarta dan 2 informan pendukung yaitu dosen aktif dan pendamping di Unit Layanan Disabilitas (ULD) yang berkompeten sebagai terapis (*Occupational Therapist)* yang berhubungan dengan subjek. Teknik *purposive sampling* merupakan sebuah metode sampling non random ssampling dimana peneliti memastikan pengutipan ilustrasi melalui metode menentukan identitas spesial yang cocok dengan tujuan riset sehingga diharapkan bisa menanggapi kasus riset (Lenaini, 2021). Kriteria yang digunakan untuk memilih partisipan berdasarkan tujuan penelitian, yaitu:

1) Merupakan mahasiswa aktif Universitas Sahid Surakarta yang difabel,
2) Memiliki disabilitas fisik, sensorik, atau disabilitas intelektual yang terdata di kampus.

Berikut ini adalah 6 profil informan utama yang telah bersedia diwawancarai beserta keterangan lainnya:

Nabillaahadyah et al., (2025). **Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan,** 10 (4b): 471 – 476
DOI: https://doi.org/10.29303/jipp.v10i4b.4215

**Tabel 1.** Profil Informan

| No | Nama | Jenis Kelamin | Program Studi | Ket. Semester | Jenis Keterbatasan |
|---|---|---|---|---|---|
| 1. | A | Laki-laki | DKV | 4 | *Cerebral palsy* |
| 2. | F | Laki-laki | DKV | 4 | Tunarungu |
| 3. | R | Laki-laki | AB | 4 | *Slow Learner* |
| 4. | AR | Perempuan | DKV | 4 | Tunarungu |
| 5. | P | Laki-laki | TIF | 2 | Tunadaksa |
| 6. | FH | Perempuan | DKV | 4 | Tunarungu |

Teknik utama pengumpulan data menggunakan wawancara mendalam *(in-depth interview)* secara semi-terstruktur. Wawancara ini dilakukan secara tatap muka, namun untuk informan tunarungu peneliti menggunakan metode wawancara tertulis, mengingat peneliti belum memiliki kemampuan dalam bahasa isyarat dengan baik, maka proses wawancara dilakukan dengan bantuan media tulisan. Wawancara tertulis juga dilaksanakan secara tatap muka, guna memastikan bahwa komunikasi tetap berjalan dengan efektif dan nyaman bagi informan. Hasil uji validitas menunjukkan bahwa panduan wawancara layak digunakan untuk menggali aspek resiliensi yang dimaksud. Sebagai data pendukung, peneliti juga menggunakan observasi non-partisipan dan dokumentasi.

**Pembahasan**

Penelitian ini melibatkan 6 orang mahasiswa difabel aktif di Universitas Sahid Surakarta (A, F, R, AR, P, FH) yang berasal dari latar belakang disabilitas yang berbeda, namun memiliki kesamaan dalam tantangan akademik yang dihadapi, terutama terkait proses pembelajaran. Berdasarkan wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan mengacu pada aspek-aspek resiliensi dari Grotberg (1999), maka diperoleh data sebagai berikut:

1. *I Have* : keenam informan menunjukkan tingkat dukungan sosial yang beragam, terutama dari lingkungan keluarga dan kampus. Empat informan, yaitu A, F, R dan FH, mendapatkan dukungan yang sangat baik dari keluarga. Mereka mengaku sering mendapatkan perhatian dari orang tua atau anggota keluarga lainnya, baik dalam bentuk pertanyaan mengenai perkembangan akademik, hubungan pertemanan, maupun kehidupan pribadi mereka. Informan A bahkan menyampaikan bahwa keluarganya cukup terbuka dan turut memperhatikan kehidupan percintaannya, yang menunjukkan adanya hubungan keluarga yang dekat dan suportif. Dua informan lainnya, AR dan P, cenderung lebih tertutup terhadap keluarga. Keduanya jarang berbagi cerita terkait kehidupan perkuliahan karena merasa canggung atau memiliki gengsi dalam membuka diri. Meskipun demikian, tidak terdapat konflik atau hubungan yang bermasalah dengan keluarga, hanya saja komunikasi yang terjalin bersifat lebih formal dan kurang mendalam secara emosional. Di luar lingkungan keluarga, khususnya di kampus, seluruh informan merasa berada dalam situasi sosial yang cukup kondusif. Mereka memiliki teman dekat yang dapat dipercaya dan tidak mengalami diskriminasi selama menjalani perkuliahan. Meskipun beberapa dari mereka pernah mengalami *bullying* di masa sekolah dasar atau menengah, saat ini mereka merasa lebih aman dan diterima di lingkungan kampus.
2. *I Am* : aspek ini merujuk pada kekuatan internal invididu, yang mencakup rasa kepercayaan diri dan keyakinan yang dimiliki individu. Dimana mayoritas informan, yaitu F, R, AR dan FH, menunjukkan rasa percaya diri yang cukup baik dalam menjalani perkuliahan maupun dalam bersosialisasi. Sementara itu, A dan P memiliki tingkat kepercayaan diri yang lebih rendah, yang kemungkinan dipengaruhi oleh keterbatasan fisik yang membuat mereka merasa berbeda dari teman-temannya. Meskipun demikian, mereka tetap menunjukkan semangat menyelesaikan studi dan memiliki tekad kuat untuk lulus tepat waktu. Seluruh informan memiliki kepribadian yang tangguh. Pengalaman *bullying* di masa lalu masih membekas, namun turut membentuk ketahanan emosional serta pribadi yang lebih kuat. Informan A mengungkapkan bahwa dirinya sangat bergantung pada sosok ibu sebagai tempat berbagi dan sumber dukungan emosional. Setelah ibunya meninggal dunia, A merasakan kehilangan besar, namun tetap

Nabillaahadyah et al., (2025). **Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan,** 10 (4b): 471 – 476
DOI: https://doi.org/10.29303/jipp.v10i4b.4215

berusaha menjalani kehidupan dengan baik. Para informan menyadari bahwa luka emosional masa lalu belum sepenuhnya hilang, tapi mereka memilih untuk memaafkan dan menjalani hidup dengan lebih baik. Para informan menyadari bahwa luka emosional masa lalu belum sepenuhnya hilang, tetapi mereka memilih untuk memaafkan dan menjalani hidup secara lebih positif. Selain aspek emosional, seluruh informan juga menyampaikan bahwa mereka mengalami kesulitan dalam memahami materi perkuliahan dan menyelesaikan tugas-tugas akademik. Mereka membutuhkan waktu lebih lama untuk memahami penjelasan dosen dan sering kali memerlukan bantuan dari teman untuk mengerjakan tugas. Informan FH mengungkapkan bahwa "saya harus bisa bertanggung jawab terhadap tugas dan proses belajar saya sendiri". Mereka tidak menyerah, tetap berusaha memahami materi dan menyelesaikan tugas dengan cara belajar yang sesuai dengan kondisi masing-masing. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat resiliensi yang mereka miliki tidak hanya tercermin dalam aspek emosional, tetapi juga dalam daya juang akademik.

3. *I Can* : Keenam informan menunjukkan kemampuan menjalin hubungan sosial dalam lingkup tertentu, dengan kecenderungan merasa lebih nyaman berinteraksi dengan individu yang sudah dikenal. Informan A dan P cenderung kesulitan membangun komunikasi dengan orang asing, dan baru merasa aman ketika sudah menjalin kedekatan sebelumnya. Informan P menyatakan bahwa ia dapat berbicara dengan bebas dan terbuka jika telah merasa nyaman dengan lawan bicaranya. Sementara itu, informan F, R, AR dan FH memiliki kemampuan sosial yang lebih baik, khususnya dalam lingkungan yang familiar. Meskipun demikian, mereka juga menunjukkan kecenderungan serupa, yaitu lebih leluasa berinteraksi dengan individu yang sudah dikenal. Informan AR mengungkapkan ketidaknyamanan ketika diperhatikan oleh orang asing yang tidak dikenalnya, karena hal tersebut membuatnya merasa tidak aman. Seluruh informan mampu menyesuaikan diri dengan baik di lingkungan perkuliahan. Sebelum memasuki dunia kampus, sebagian informan menyadari adanya kemungkinan sulit dalam menjalin pertemanan. Namun, kekhawatiran tersebut tidak menjadi fokus utama bagi mereka dan tidak terlalu dipikirkan secara berlebihan. Tingkat resiliensi yang dimiliki membuat mereka mampu menghadapi situasi baru dengan sikap yang lebih tenang dan terbuka. Hal ini tercermin dari kemampuan mereka dalam menyesuaikan diri, membangun relasi sosial yang sehat, serta beradaptasi secara positif di lingkungan akademik.

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan pendukung, yaitu satu dosen aktif dan satu pendamping dari Unit Layanan Disabilitas (ULD) Universitas Sahid Surakarta, diperoleh gambaran mengenai pengalaman dan pandangan mereka dalam mendampingi mahasiswa disabilitas. Dosen menyampaikan bahwa dalam proses pembelajaran, terdapat beberapa tantangan, terutama dalam hal penyampaian materi. Dosen merasa perlu menyesuaikan materi pembelajaran dengan membuat slide presentasi (PPT) yang lebih lengkap dan detail agar dapat lebih mudah dipahami oleh mahasiswa disabilitas. Kesulitan komunikasi juga menjadi hambatan, terutama karena belum menguasai bahasa isyarat, sehingga komunikasi dilakukan melalui tulisan. Untuk mengatasi hal ini, dosen berharap adanya fasilitas pendukung seperti alat terjemah otomatis yang dapat menampilkan teks secara langsung di depan kelas serta alat bantu dengar yang layak.

Meskipun menghadapi tantangan, dosen menilai dukungan dari kampus cukup baik. Keberadaan ULD serta adanya pertemuan rutin antara orang tua, mahasiswa difabel, dan dosen menjadi ruang penting untuk memantau perkembangan akademik mahasiswa. Selain itu, dosen dan tenaga pendidik juga secara emosional berusaha hadir dan mendukung mahasiswa melalui pendekatan personal yang lebih empatik. Menariknya, dosen justru mengapresiasi sikap disiplin dan ketekunan mahasiswa disabilitas yang dinilai lebih tinggi dibandingkan mahasiswa lainnya. Hal ini menjadi bukti bahwa keterbatasan fisik atau sensorik tidak selalu berbanding lurus dengan rendahnya motivasi belajar. Sebaliknya, mahasiswa disabilitas justru menunjukkan tingkat komitmen dan semangat akademik yang patut diapresiasi. Secara keseluruhan, baik dosen maupun pendamping ULD menilai bahwa dukungan lingkungan kampus sudah berjalan, meskipun masih memerlukan peningkatan dalam aspek fasilitas.

Nabillaahadyah et al., (2025). **Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan,** 10 (4b): 471 – 476
DOI: https://doi.org/10.29303/jipp.v10i4b.4215

Berdasarkan data yang diperoleh dapat disimpulkan bahwa setiap individu memiliki cara tersendiri dalam menghadapi tantangan yang muncul selama menjalani studi. Meski berasal dari latar belakang disabilitas yang berbeda, seluruh informan menunjukkan adanya daya juang dan ketahanan yang kuat. Mereka mampu bertahan menghadapi hambatan akademik, seperti kesulitan memahami materi dan keterbatasan dalam komunikasi, serta tantangan dalam menjalin relasi sosial.

Mayoritas informan lebih mengandalkan kekuatan internal untuk bangkit dari pengalaman masa lalu seperti *bullying* dan kehilangan orang tua. Semuanya tetap menunjukkan keinginan yang kuat untuk menyelesaikan pendidikan dan beradaptasi dengan lingkungan kampus. Individu dengan tingkatan resiliensi yang tinggi cenderung memiliki kepuasan hidup yang baik dan mampu menghadapi permasalahan di hidupnya dengan tidak menjadikan diri sebagai korban tetapi memiliki kemampuan yang cukup untuk menyeimbangkan peristiwa negatif maupun peristiwa positif dalam hidup individu (Padang & Huwae, 2024). Mahasiswa difabel dalam penelitian ini bahkan dinilai lebih tekun dan disiplin oleh dosen pengajar dibandingkan dengan mahasiswa non-difabel lainnya. Hal ini mencerminkan bahwa mereka memiliki tingkat resiliensi yang baik dalam menghadapi tekanan dan tuntutan perkuliahan. Resiliensi, sebagaimana dijelaskan oleh Reivich dan Shatte (2002), merupakan kemampuan untuk menghadapi, menyesuaikan diri, dan bangkit dari kesulitan yang dihadapi dalam hidup. Mahasiswa difabel mampu menunjukkan sikap optimis, bertanggung jawab terhadap diri sendiri, dan terus berproses meskipun dalam keterbatasan. Mereka telah memperlihatkan bentuk nyata dari resiliensi yang tidak hanya membantu mempertahankan kelangsungan studi, tetapi juga membentuk pribadi yang tangguh, berdaya, dan siap berkontribusi dalam lingkungan sosial dan akademik secara lebih luas.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa:

1. Resiliensi mahasiswa difabel di Universitas Sahid Surakarta tergolong baik, ditunjukkan melalui kemampuan mereka menghadapi hambatan akademik, sosial, dan emosional.
2. Faktor pendukung utama resiliensi mereka berasal dari lingkungan keluarga dan teman sebaya.
3. Kekuatan internal seperti semangat menyelesaikan studi, sikap optimis, serta daya juang untuk tetap bertahan dalam situasi sulit, menjadi modal penting dalam menghadapi tekanan akademik dan pengalaman traumatis di masa lalu.
4. Peran dosen dan pendamping kampus sangat berpengaruh, terutama dalam memberikan pendekatan pembelajaran yang inklusif dan empatik, walaupun masih terdapat tantangan dalam hal komunikasi dan fasilitas belajar.

## REFERENSI

Almahdi, P. (2023). Analisis Pasal 24 Ayat 5 Konvensi Hak-Hak Penyandang Disabilitas Terkait Pemenuhan Hak Atas Pendidikan Tinggi Bagi Penyandang Disabilitas. *UNJA Journal of Legal Studies*, *1*(3), 340-353.

Bnews. (2025). Universitas Sahid Surakarta Kampus Inklusi Difabel. Solo., Warta Bengawan News. Available at: https://wartabengawan.news/pendidikan-dan-religi/universitas-sahid-surakarta-kampus-inklusi-difabel/, diakses tanggal 2 Mei 2025.

Cahyati, T. (2021). Resiliensi Mahasiswa Difabel (Studi Kasus Pada Mahasiswa Tuna Daksa Institut Agama Islam Negeri Purwokerto dan Mahasiswa Tuna Rungu Institut Teknologi Telkom Purwokerto). Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, Purwokerto.

Grafiyana, G. A. (2018). Dinamika Resiliensi Pada Mahasiswa Difabel Universitas Gadjah Mada. *Psycho Idea*, *16*(2), 119-129.

Hendriani, W. (2018). *Resiliensi Psikologis: Sebuah Pengantar.* Jakarta Timur: Prenadamedia Group.

Iqbal, M. 2011. Hubungan Antara Self-Esteem dan Religiusitas Terhadap Resiliensi pada Yayasan HIMMATA. Universitas Islam Negri Syarif Hidayatullah Jakarta, Jakarta.

Lenaini, I. (2021). Teknik pengambilan sampel purposive dan snowball sampling. *Historis: Jurnal Kajian, Penelitian dan Pengembangan Pendidikan Sejarah*, *6*(1), 33-39.

Nabillaahadyah et al., (2025). **Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan,** 10 (4b): 471 – 476
DOI: https://doi.org/10.29303/jipp.v10i4b.4215

Maris, A. W. I., & Rahmi, I. (2022, June). Strategi lembaga pendidikan tinggi inklusif dalam meningkatkan kemampuan kerja mahasiswa difabel: Praktik baik di Indonesia. In *Seminar Nasional Inovasi Vokasi* (Vol. 1, pp. 106-115).

Nurmalasari, N. (2019). Resiliensi Quotionare Test (RQ-Test) analisis faktor variabel resiliensi. *Jurnal Pengukuran Psikologi Dan Pendidikan Indonesia (JP3I)*, *7*(1), 33-40.

Nurmalasari, N. (2019). Resiliensi Quotionare Test (RQ-Test) analisis faktor variabel resiliensi. *Jurnal Pengukuran Psikologi Dan Pendidikan Indonesia (JP3I)*, *7*(1), 33-40.

Padang, R. R. H., & Huwae, A. (2024). Resiliensi Dan Subjective Well-Being Pada Mahasiswa Difabel Di Indonesia. *G-Couns: Jurnal Bimbingan dan Konseling*, *8*(3), 1534-1544.

Padang, R. R. H., & Huwae, A. (2024). Resiliensi Dan Subjective Well-Being Pada Mahasiswa Difabel Di Indonesia. *G-Couns: Jurnal Bimbingan dan Konseling*, *8*(3), 1534-1544.

Tazkiyah, A. Y. (2019). Resiliensi dan Post traumatic growth (PTG). *Psikoborneo: Jurnal Ilmiah Psikologi*, *7*(3), 383-393.

Utami, C. T. (2017). Self-efficacy dan resiliensi: Sebuah tinjauan meta-analisis. *Buletin Psikologi*, *25*(1), 54-65.

Widinarsih, D. (2019). Penyandang disabilitas di indonesia: perkembangan istilah dan definisi. *Jurnal Ilmu Kesejahteraan Sosial*, *20*(2), 127-142.

**Lampiran 6. Turnitin**

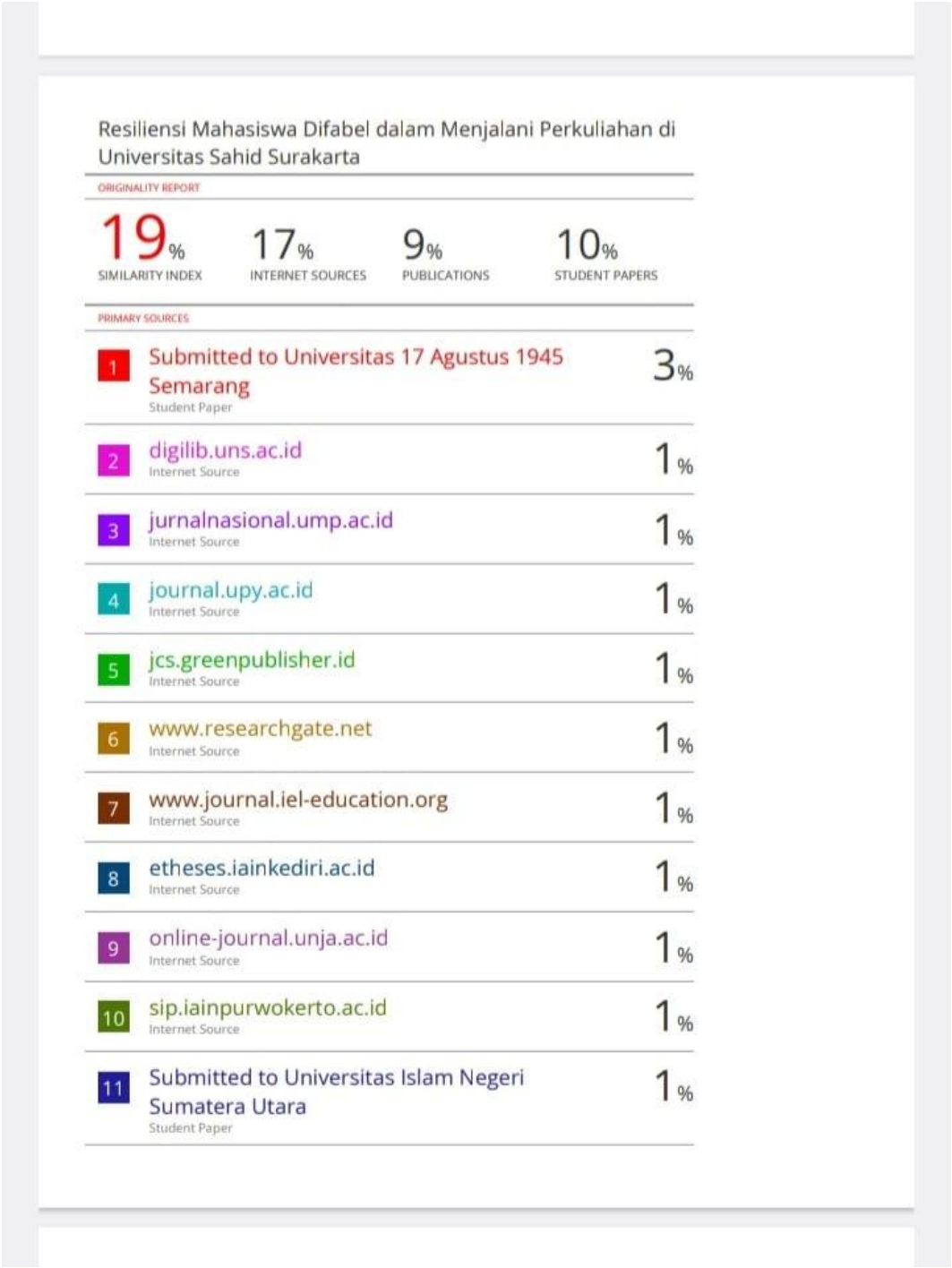

Resiliensi Mahasiswa Difabel dalam Menjalani Perkuliahan di Universitas Sahid Surakarta

ORIGINALITY REPORT

| 19% | 17% | 9% | 10% |
|---|---|---|---|
| SIMILARITY INDEX | INTERNET SOURCES | PUBLICATIONS | STUDENT PAPERS |

PRIMARY SOURCES

| | | |
|---|---|---|
| 1 | Submitted to Universitas 17 Agustus 1945 Semarang<br>Student Paper | 3% |
| 2 | digilib.uns.ac.id<br>Internet Source | 1% |
| 3 | jurnalnasional.ump.ac.id<br>Internet Source | 1% |
| 4 | journal.upy.ac.id<br>Internet Source | 1% |
| 5 | jcs.greenpublisher.id<br>Internet Source | 1% |
| 6 | www.researchgate.net<br>Internet Source | 1% |
| 7 | www.journal.iel-education.org<br>Internet Source | 1% |
| 8 | etheses.iainkediri.ac.id<br>Internet Source | 1% |
| 9 | online-journal.unja.ac.id<br>Internet Source | 1% |
| 10 | sip.iainpurwokerto.ac.id<br>Internet Source | 1% |
| 11 | Submitted to Universitas Islam Negeri Sumatera Utara<br>Student Paper | 1% |

## Lampiran 7. Inform Consent

**SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN INFORMAN**

Dengan ini, saya :

Nama : A

Jenis kelamin : Laki-Laki

Status : Mahasiswa

Menyatakan bahwa saya setuju untuk berpartisipasi sebagai responden pada penelitian dengan judul "Resiliensi Mahasiswa Difabel Dalam Menjalani Perkuliahan Di Universitas Sahid Surakarta". Saya akan mengikuti kegiatan penelitian ini secara sukarela dan tanpa paksaan. Saya bersedia untuk melakukan wawancara dan saya berkenan untuk direkam dan dicatat segala informasi yang saya berikan kepada peneliti.

Surakarta, 19 Juni 2025

Responden

( A )

**SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN INFORMAN**

Dengan ini, saya :

Nama : FA

Jenis kelamin : Laki-Laki

Status : Mahasiswa

Menyatakan bahwa saya setuju untuk berpartisipasi sebagai responden pada penelitian dengan judul "Resiliensi Mahasiswa Difabel Dalam Menjalani Perkuliahan Di Universitas Sahid Surakarta". Saya akan mengikuti kegiatan penelitian ini secara sukarela dan tanpa paksaan. Saya bersedia untuk melakukan wawancara dan saya berkenan untuk direkam dan dicatat segala informasi yang saya berikan kepada peneliti.

Surakarta, 19 Juni 2025

Responden

( FA )

**SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN INFORMAN**

Dengan ini, saya :

Nama : FE

Jenis kelamin : Perempuan

Status : Mahasiswa

Menyatakan bahwa saya setuju untuk berpartisipasi sebagai responden pada penelitian dengan judul "Resiliensi Mahasiswa Difabel Dalam Menjalani Perkuliahan Di Universitas Sahid Surakarta". Saya akan mengikuti kegiatan penelitian ini secara sukarela dan tanpa paksaan. Saya bersedia untuk melakukan wawancara dan saya berkenan untuk direkam dan dicatat segala informasi yang saya berikan kepada peneliti.

Surakarta, 17 Juli 2025

Responden

( FE )

**SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN INFORMAN**

Dengan ini, saya :

Nama : R

Jenis kelamin : Laki-laki

Status : Mahasiswa

Menyatakan bahwa saya setuju untuk berpartisipasi sebagai responden pada penelitian dengan judul "Resiliensi Mahasiswa Difabel Dalam Menjalani Perkuliahan Di Universitas Sahid Surakarta". Saya akan mengikuti kegiatan penelitian ini secara sukarela dan tanpa paksaan. Saya bersedia untuk melakukan wawancara dan saya berkenan untuk direkam dan dicatat segala informasi yang saya berikan kepada peneliti.

Surakarta, 23 Juni 2025

Responden

( R )

**SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN INFORMAN**

Dengan ini, saya :

Nama : AR

Jenis kelamin : Perempuan

Status : Mahasiswa

Menyatakan bahwa saya setuju untuk berpartisipasi sebagai responden pada penelitian dengan judul "Resiliensi Mahasiswa Difabel Dalam Menjalani Perkuliahan Di Universitas Sahid Surakarta". Saya akan mengikuti kegiatan penelitian ini secara sukarela dan tanpa paksaan. Saya bersedia untuk melakukan wawancara dan saya berkenan untuk direkam dan dicatat segala informasi yang saya berikan kepada peneliti.

Surakarta, 30 Juni 2025

Responden

( AR )

**SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN INFORMAN**

Dengan ini, saya :

Nama : P

Jenis kelamin : Laki-laki

Status : Mahasiswa

Menyatakan bahwa saya setuju untuk berpartisipasi sebagai responden pada penelitian dengan judul "Resiliensi Mahasiswa Difabel Dalam Menjalani Perkuliahan Di Universitas Sahid Surakarta". Saya akan mengikuti kegiatan penelitian ini secara sukarela dan tanpa paksaan. Saya bersedia untuk melakukan wawancara dan saya berkenan untuk direkam dan dicatat segala informasi yang saya berikan kepada peneliti.

Surakarta, 8 Juli 2025

Responden

( P )

**Lampiran 8. Dokumentasi**

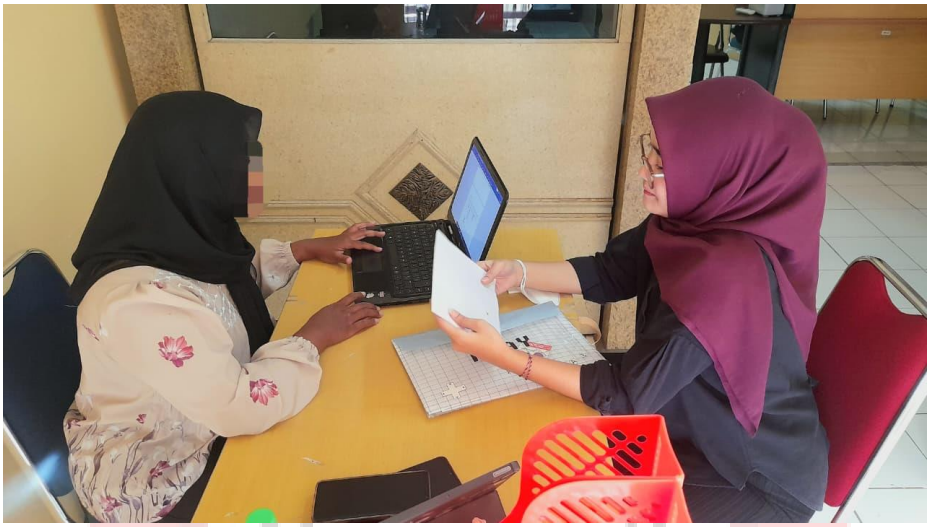

**Lampiran 9. Verbatim**

## VERBATIM

### Verbatim Informan Utama

**Informan 1 (A)**

| No. | Verbatim | Topik |
|---|---|---|
| | Iter : Halo A<br>Itee : Halo<br>Iter : Apa kabar hari ini?<br>Itee : Baik<br>Iter : Gimana kuliahnya tadi?<br>Itee : Yaa sulit<br>Iter : Gimana nih temen-temen di kuliah?<br>Itee : Yaa asik | Pembukaan |
| 10<br><br><br><br><br><br><br><br>20<br><br><br><br><br><br><br><br><br>30 | Iter : Ada gak yang bikin kamu ngerasa kurang nyaman?<br>Itee : Ada<br>Iter : Misalnya apa? yang bikin kamu *overthinking*, stres di perkuliahan itu apa aja?<br>Itee : Tugas nya<br>Iter : Kalau selain tugas ada ngga?<br>Itee : Tugas aja sih<br>Iter : Kalo hubungan pertemanan kamu sama temen-temen kuliah gimana?<br>Itee : Yaa lumayan<br>Iter : Lumayan apa? lumayan baik ya?<br>Itee : Iya lumayan baik<br>Iter : Bagus kalo gitu, terus selama kamu kuliah ini siapa aja yang paling banyak bantu kamu?<br>Itee : Emm, orang tua<br>Iter : Terus siapa lagi?<br>Itee : Yaa temen deket<br>Iter : Siapa temen deket kamu?<br>Itee : Emm siapa ya<br>Iter : Itu temen deket dari kampus apa dari sekolah lama?<br>Itee : Ada temen sekolah ada temen kuliah juga<br>Iter : Berarti kamu masi berhubungan baik sama temen sekolah lama ya?<br>Itee : Masih dong<br>Iter : Terus kalo hubungan kamu sama keluarga gimana?<br>Itee : Baik<br>Iter : Contohnya gimana?<br>Itee : Yaa sering ngobrol, sering cerita tentang kuliah | Gambaran dukungan eksternal informan dilihat dari aspek *I Have* |

| | | |
|---|---|---|
| 40 | Iter : Keluarga sering nanya tentang perkuliahan kamu?<br>Itee : Iya<br>Iter : Kayak tugas gitu ya? atau keseharian kamu?<br>Itee : Iya semuanya, kayak temen di perkuliahan aku gimana, gitu.<br>Iter : Yang sering nanyain siapa?<br>Itee : Kakak aku<br>Iter : Terus kalo orang tua kamu nanyain gak tentang perkuliahan kamu?<br>Itee : Iya mereka juga nanyain, tapi lebih sering nya | |
| 50 | kakak aku<br>Iter : Ooh gitu, tapi menurut kamu mereka dukung tentang perkuliahan kamu gak selama kamu kuliah ini?<br>Itee : Iya<br>Iter : Bentuk dukungan mereka apa? apakah mereka memfasilitasi kamu, atau apa?<br>Itee : Iya mereka memberi dukungan itu<br>Iter : Kamu merasa nyaman dengan ini?<br>Itee : Iyaa aku merasa nyaman | |
| 60 | Iter : Tapi selama kamu menjalani perkuliahan ini gak ada yang judge kamu kan?<br>Itee : Ya sebernya ada<br>Iter : Siapa kalo boleh tau? dari lingkungan keluarga atau pertemanan kamu?<br>Ada dari keluarga ada juga dari teman<br>Iter : Terus perasaan kamu gimana?<br>Yaa udah biasa<br>Iter : Keren ya kamu, kamu balas gak perkataan mereka? | |
| 70 | Itee : Awalnya aku balas<br>Iter : Heem, terus?<br>Itee : Lama-lama aku udah biasa, aku jadi terbiasa. Nggak aku balas lagi<br>Iter : Tapi dengan kamu kayak gitu, kamu tetep sakit hati nggak?<br>Itee : Iya<br>Iter : Kalo boleh tau, itu dari keluarga inti atau dari keluarga besar kamu?<br>Itee : Dari keluarga inti aku | |
| 80 | Iter : Berarti setiap hari ketemu dong?<br>Itee : Enggak setiap hari, beberapa bulan sekali<br>Iter : Ooh, *it's okey*, tenang aja selama kamu nggak punya kesalahan sama mereka karena kita juga gapunya kendali tentang itu. Terus kalo di | |

| | | |
|---|---|---|
| | lingkungan pertemanan, kamu merasa didukung sama temen-temen kamu nggak?<br>Itee : Lumayan<br>Iter : Contoh dukungan dari mereka apa?<br>Itee : Waktu aku kesuliatan ngerjain tugas, mereka bantuin aku<br>Iter : Saat itu kamu yang nanya atau mereka inisiatif buat bantu kamu?<br>Itee : Aku tanya duluan<br>Iter : Kamu merasa mereka bantu kamu dengan baik kan? nggak memberikan pandangan yang mungkin buruk ke kamu, atau gimana?<br>Itee : Ngga, aku ngerasa mereka ikhlas bantuin aku<br>Iter : *Alhamdulillah* kalo gitu, terus menurut kamu nih kalo pihak kampus memberi dukungan yang cukup ngga buat kamu?<br>Itee : Iya<br>Iter : Contoh dukungan dari pihak kampus apa yang kamu dapatkan? misal kayak kemarin itu loh, kemarin ada pertemuan kan<br>Itee : Ya contohnya ada pertemuan itu, itu juga cukup membantu<br>Iter : Itu kan ee.. mahasiswa bisa speak up kan? nah itu kalo dari kamu cukup membantu gak?<br>Itee : Iya cukup bangettt, dosen nya juga sabar menghadapi anak-anak disabilitas dan tetap menyamaratakan semua mahasiswa<br>Iter : Kalo terkait materi perkuliahan kamu ada kesulitan ngga?<br>Itee : Iya, soalnya kadang aku ngga paham yang dimaksud dosen<br>Iter : Heem, kenapa ngga paham?<br>Itee : Eem sulit<br>Iter : Eem sulit dipahami? Terus kalo misal kamu gapaham sama materi disampaikan dosen kamu bakal nanya ke dosen apa ke temen?<br>Itee : Eem lebih ke temen<br>Iter : Kenapa? Apa kamu ada rasa takut buat nanya ke dosen?<br>Itee : Aa.. agak<br>Iter : Kenapa? Takut dimarahin atau gimana?<br>Itee : Iya<br>Iter : Kamu pernah dimarahin dosen?<br>Itee : Enggak sih<br>Iter : Terus kamu join komunitas atau organisasi nggak? | |

| | | |
|---|---|---|
| 140 | Itee : Enggak<br>Iter : Loh katanya kamu *join* komunitas<br>Itee : Komunitas apa?<br>Iter : Oh engga deng yang *join* si itu, lupa lupa.<br>Itee : Aku join nya komunitas mobil<br>Iter : Komunitas mobil? Berarti kamu gaikut organisasi gitu?<br>Itee : Enggak, tugasnya udah banyak<br>Iter : Emang ada tugas di komunitas?<br>Itee : Enggak, tugas di kuliah<br>Iter : Ooh hehe, kan saya gatau. Sebelum kuliah kamu juga gaikut komunitas<br>Itee : Enggak<br>Iter : Kenapa, kamu belum ada ketertarikan ya?<br>Itee : Iya, males aja | |
| 150<br><br><br><br><br><br><br><br><br>160<br><br><br><br><br><br><br><br>170 | Iter : Males aja.. Terus kalo boleh cerita nih, gimana cara kamu menghadapi tantangan atau kesulitan selama kuliah ini?<br>Itee : Yaa, pertama berdoa pasti<br>Iter : Terus apalagi?<br>Itee : Terus usaha semaksimal mungkin<br>Iter : Heem, Terus?<br>Itee : Terus ya itu udah<br>Iter : Terus kalo misal kamu lagi *down* nih, kamu masih bisa berpikir positif nggak?<br>Itee : Eem, enggak sih<br>Iter : Kenapa?<br>Itee : Karena aku punya trauma<br>Iter : Trauma apa? Yang itu ya?<br>Itee : Ya banyak. Keluarga, cewek, lingkugkan<br>Iter : Contohnya gimana? Kamu mau ceritain nggak?<br>Itee : Eem yaa pertama keluarga, eem apa ya namanya, kayak diejek, mengejek aku<br>Iter : Mengejek dalam hal?<br>Itee : Kayak kamu kok beda, yaa apa ya<br>Iter : Kemudian respon kamu gimana saat dikatain kaya giu?<br>Itee : Awalnya ya pengen balas dendam tapi gabisa<br>Iter : Heem, terus?<br>Itee : Yaa aku sakit hati selama bertahun-tahun<br>Iter : Terus gimana kamu menghilangkan rasa sakit hati itu?<br>Itee : Eem gabisa<br>Iter : Sampai seakarng?<br>Itee : Gabisa, yang bisa itu Bunda ku<br>Iter : Kenapa Bunda kamu? | Gambaran kekuatan yang terdapat dalam diri informan dilihat dari aspek *I Am* |

| | | |
|---|---|---|
| | Itee : Itu adalah obatku, tapi sayangnya udah meninggal<br>Iter : Ya Allah Bunda kamu udah meninggal to, tahun berapa?<br>Itee : 2017, sakit gula basah<br>Iter : Terus ayah kamu?<br>Itee : Masih<br>Iter : Aku gatau kalo Bunda kamu udah gaada, turut berduka ya<br>Itee : Gapapa, santai aja<br>Iter : Maaf yaa<br>Itee : Gapapa, santai<br>Iter : Gimana waktu kamu ditinggal Bunda kamu?<br>Itee : Yaa sakit banget<br>Iter : Sampai sekarang?<br>Itee : Iyaa masih dikit<br>Iter : Semangat yaa<br>Itee : Iya, untungnya ada kakak-kakakku yang semangatin hidup, kuliah ya kadang bayarin kuliah aku, ya gitu lah<br>Iter : Tapi itu pasti berat banget sih ditinggal Bunda<br>Itee : Iya berat tapi harus di-ikhlasin<br>Iter : Berarti itu sakitnya udah lama?<br>Itee : Udah dari 2010<br>Iter : Eem, sekarangkan Bunda kamu udah tenang disana<br>Itee : Yaa semoga<br>Iter : Terus apa yang bikin kamu tetep semangat dan pengen nyeleseaiin kuliah?<br>Itee : Eem sayang aja ditengah-tengah kuliah kok berhenti, kan udah bayar mahal-mahal<br>Iter : Tapi kan disisi lain kamu emang udah punya kemauan untuk kuliah, itu sesuatu yang baik loh<br>Itee : Iya sih, misalnya gak kuliah Ayahku gapapa. Tapi aku malu kok anaknya dosen kok gak kuliah<br>Iter : Ooh Ayah mu dosen? Dimana?<br>Itee : UMS, Bahasa Indonesia tapi sekaranh udah pensisun<br>Iter : Ooh, berarti kapan itu pensiunnya?<br>Itee : Baru bulan kemarin<br>Iter : Tapi selama kamu kuliah ini ada paksaan ga? Atau emang kemauan dari diri kamu?<br>Itee : Awalnya terpaksa, tapi yaa mau gimana lagi<br>Iter : Sekarang udah engga terpaksa kan? Kan temen disini baik-baik<br>Itee : *mengangguk | |
| 180 | | |
| 190 | | |
| 200 | | |
| 210 | | |
| 220 | | |

| | | |
|---|---|---|
| | Iter : Tapi menurut kamu temen-temen di ULD baik ngga?<br>Itee : Baik banget<br>Iter : Jujur.. jujur aja hahaha<br>Itee : Baikkk<br>Iter : Kayak kemarin Monika<br>Itee : Baik<br>Iter : Aya<br>Itee : Baik<br>Iter : Aku<br>Itee : Baik<br>Iter : Anggun<br>Itee : Baik<br>Iter : *Masyaa Allah*. Kamu ngerasa percaya diri nggak waktu bergaul atau ngobrol di kampus dengan temen-temen atau orang asing di kampus?<br>Itee : Engga, kalo orang asing belum<br>Iter : Kalau temen?<br>Itee : Udah, karena udah saling kenal udah tau sifatnya gimana gitu<br>Iter : Emang sifatnya gimana<br>Itee : Ada yang jahat kaya aku<br>Iter : Ooh kamu jahat?<br>Itee : Siapa yang bilang aku baik? Yaa ada yang unik dan baik<br>Iter : Tapi kamu sering ngga ngobrol kaya misal itu mas-nya kamu tanya sesuatu apa gitu, random orangnya<br>Itee : Nggak pernah<br>Iter : Nggak pernah atau jarang?<br>Itee : Diluar aku lebih sering ngobrol<br>Iter : Terus responnya gimana? Baik kan?<br>Itee : Bagus<br>Iter : Kalo di kampus respon-nya gimana? Jujur<br>Itee : Beda<br>Iter : Gimana?<br>Itee : Tetep bagus, tapi beda<br>Iter : Dari ekspresinya?<br>Itee : Enggak<br>Iter : Beda gimana?<br>Itee : Beda sama diluar<br>Iter : Better dimana? Lebih bagus dimana?<br>Itee : Di kampus<br>Iter : Yaa kan, terus gimana cara kamu menyampingkan rasa nggak percaya diri itu?<br>Itee : Yaa melawannya | |
| 230 | | |
| 240 | | |
| 250 | | |
| 260 | | |

| | | |
|---|---|---|
| 270<br><br><br><br><br><br><br><br>280<br><br><br><br><br><br><br><br><br><br>290<br><br><br><br><br><br><br><br>300 | Iter : Dengan cara? Mungkin menghilangkan pikiran negatif atau gimana?<br>Itee : Yaa gitu<br>Iter : Terus seberapa yakin kamu bisa menyelesaikan perkuliahan sampai selesai? Tapi aku yakin sih kamu bisa selesai sampe lulus<br>Itee : *Aamiin* ya Allah<br>Iter : Kan kamu masuk terus kan?<br>Itee : Iyaa<br>Iter : Tugas juga lancar<br>Itee : Engga terlalu sih<br>Iter : Kenapa?<br>Itee : Yaa, tugasnya banyak<br>Iter : *Deadline* nya sama ya?<br>Itee : Ya ada yang sama ada yang beda<br>Iter : Tapi kamu yakin kan bisa lulus?<br>Itee : *Insyaa Allah*<br>Iter : Yang penting kamu masuk, memperhatikan dosen, mengerjakan tugas, pasti lulus. Semangat yaa<br>Itee : Iyaa makasih<br>Iter : Terus kalau misalnya kamu dapet perlakuan kurang mengenakan, gimana kamu menyikapinya?<br>Itee : Yaa secara fisik<br>Iter : Selain fisik? Kenapa fisik?<br>Itee : Karena Bunda ku sama Ayah ku ngajarin gitu<br>Iter : Buat melindungi diri kamu?<br>Itee : Iya<br>Iter : Terus ketika kamu mendapat perlakuan yang kurang mengenakkan, perasaan kamu gimana saat itu?<br>Itee : Marah, sakit hati, benci<br>Iter : Tapi sekarang udah enggak kan?<br>Itee : Masih<br>Iter : Di limgkungan kampus atau di luar kampus?<br>Itee : Di luar kampus<br>Iter : Kalo di lingkungan kampus?<br>Itee : Kayaknya ga ada, belum ada<br>Iter : Semoga tidak akan terjadi ya, jangan sampai<br>Itee : Iya | |
| 310 | Iter : Terus gimana cara kamu menyesuaikan diri dikampus?<br>Itee : Eem<br>Iter : Awal-awal dulu waktu masuk kampus kan belum kenal siapa-siapa terus bisa kenal Faisal gitu, | Gambaran kemampuan sosial dan intrerpersonal informan dilihat |

| | | |
|---|---|---|
| | ayo kita *flashback*<br>Itee : Yaa kenalan<br>Iter : Tapi kamu sempet overthinking ga sebelum masuk kuliah? Takut gadapet temen atau gimana?<br>Itee : Ya takut di*bully* lagi<br>Iter : Tapi sejauh ini enggak kan?<br>Itee : Ya gatau<br>Iter : Yang kamu jalanin sejauh ini gimana?<br>Itee : Enggak ada<br>Iter : Bagus deh kalo gitu. Terus kamu ngerasa gampang ga buat ngorol atau komunikasi sama dosen atau temen-temen<br>Itee : Sulit<br>Iter : Kenapa sulit?<br>Itee : Karena aku beda<br>Iter : Enggak, kamu ga beda<br>Itee : Perasaan kamu doang kali<br>Iter : Kita semua sama dan berhak dapet perlakuan yang baik juga. Buktinya ini kita bisa ngobrol banyak, berarti kita sama kan enggak berbeda?<br>Itee : Iyaa<br>Iter : Emang sulitnya gimana?<br>Itee : Ya pas tanya ke dosen, yaa tentang tugas<br>Iter : Tapi dosen tetap merespon dengan baik kan?<br>Itee : Alhamdulillah baik<br>Iter : Terus kesulitannya apa lagi?<br>Itee : Enggak ada sih<br>Iter : Kalo sama temen sulit buat komunikasi gak?<br>Itee : Enggak<br>Iter : Kalo ada masalah waktu di perkuliahan, cara kamu buat ngatasin gimana?<br>Itee : Tanya Kakak<br>Iter : Gimana? Minta saran?<br>Itee : Iya<br>Iter : Kamu biasanya tanya tentang apa?<br>Itee : Tentang tugas tentang cewek juga<br>Iter : Kalo tentang cewek Kakak nyaranin kamu gimana?<br>Itee : Ya jangan dulu, tapi kalu udah terlanjur ya gapapa<br>Iter : Terus kalo tugas?<br>Itee : Ya dibantu<br>Iter : Kalo pertemanan? Enggak curhat?<br>Itee : Curhat<br>Iter : Terus responnya?<br>Itee : Ya temen kamu baik enggak dikampus, gitu | dari aspek *I Can* |

| | | |
|---|---|---|
| | Iter : Bagus dong ya<br>Itee : Yaa gitu lah Kakak ku<br>Iter : Kalo kamu lagi kesulitan selain minta bantuan ke Kakak, kesiapa lagi?<br>Iter : Ke Kakak doang? Ke Faisal?<br>Itee : Gatau *tersenyum<br>Iter : Kamu gapernah minta bantuan ke F?<br>Itee : Pernah, kadang dia suka bantu aku. Bnntu ngerjain tugasku<br>Iter : Baik dong dia, kalau selain F siapa lagi? Bu B?<br>Itee : Iyaa<br>Iter : Kamu ngerasa terbantu gak dangan adanya Bu B?<br>Itee : Iya<br>Iter : Kalo dengan adanya teman-teman ULAPSI?<br>Itee : Iya iya<br>Iter : Terus biasanya kamu ngapai sih kalo misalnya lagi ngerasa tertekan atau ada masalah?<br>Itee : Balapan<br>Iter : Bahaya tau, selain balapan apa?<br>Itee : Aman kok<br>Iter : Berarti balapan iti menjadi healing kamu?<br>Itee : Iya itu kan gratis<br>Iter : Emang kenapa kalo gratis?<br>Itee : Kan kalo ketempat wisata bayar tiket macem-macem<br>Iter : Tapi kan bensin nya bayar<br>Itee : Kan aku ga bayar, dibeliin<br>Iter : Berarti kalo kamu stress, terus kamu balapan itu bisa buat kamu tenang?<br>Itee : Kan laki-laki sejati ga main cewe<br>Iter : Emang iyaa?<br>Itee : Iyaa hobi<br>Iter : Hobi kamu apa aja?<br>Itee : Ngerusak mobil<br>Iter : *Astaghfirullah*, yaudah makasih ya udah mau cerita-cerita dan sharing<br>Iter : Iya sama-sama | |

**Informan 2 (FA)**

| No. | Verbatim | Topik |
|---|---|---|
| | Iter : Selama kuliah ini, siapa aja sih yang paling banyak bantu dan dukung kamu?<br>Itee : Yang paling banyak bantu dan dukung aku itu A | Gambaran dukungan eksternal informan dilihat |

| | | |
|---|---|---|
| 10<br>20<br>30<br>40 | Iter : A itu biasanya bantu kamu dalam hal apa aja sih? Pernah ada momen paling berkesan nggak waktu dia bantuin kamu?<br>Itee : Cukup.<br>Iter : Kalau hubungan kamu sama keluarga gimana? Mereka ikut dukung kamu dalam kuliah nggak?<br>Itee : Iya, keluarga ikut dukung banget selama aku kuliah.<br>Iter : Keluarga kamu dukungnya dalam bentuk apa aja? Mereka tahu kesulitan kamu di kampus?<br>Itee : Saya memiliki bakat dan kemampuan di bidang DKV, namun masih belum teratur dalam penggunaan bahasa Indonesia.<br>Iter : Teman-teman kuliahmu gimana? Kamu ngerasa didukung nggak sama mereka? Bisa cerita bentuk dukungannya?<br>Itee : Iya, aku ngerasa didukung. Mereka sering bantu jelasin materi dan nemenin kalau ada kegiatan kelompok.<br>Iter : Kalau temanmu bantu jelasin materi, kamu biasanya lebih mudah paham lewat cara mereka? Gimana mereka biasanya jelasin?<br>Itee : Saya menggunakan HP dan sedikit gerakan gestur; saya juga sedang belajar bahasa isyarat.<br>Iter : Menurut kamu, kampus atau dosen ngasih dukungan nggak buat kamu sebagai mahasiswa difabel? Dukungan kayak gimana tuh?<br>Itee : Cukup, meskipun masih bisa ditingkatkan lagi. Dosen kadang bantu lewat tulisan atau kasih waktu tambahan.<br>Iter : Waktu dosen ngasih waktu tambahan, kamu ngerasa itu cukup membantu nggak? Pernah ada dosen yang kamu anggap paling ngerti atau paling susah dimengerti?<br>Itee : Saya merasa kesulitan karena banyak tugas, materi, dan tantangan ujian yang cukup sulit.<br>Iter : Ada nggak komunitas atau organisasi yang ngebantu kamu selama ini di kampus?<br>Itee : Ada, komunitas ULD (Unit Layanan Difabel) dan forum kampus yang cukup membantu.<br>Iter : Di komunitas ULD itu, kamu paling merasa terbantu lewat kegiatan atau layanan yang mana? Ada nggak yang kamu harap bisa ditambah?<br>Itee : Saya jarang berkonsultasi dengan Bu B | dari aspek *I Have* |
| 50 | Iter : Kalau boleh cerita, kamu biasanya gimana sih menghadapi tantangan atau kesulitan selama kuliah? | Gambaran kekuatan yang |

| | | |
|---|---|---|
| | Itee : Iya, aku hadapi dengan sabar dan tetap berusaha belajar meskipun kadang hambatannya di komunikasi sama dosen.<br>Iter : Waktu kamu bilang hambatannya di komunikasi sama dosen, boleh cerita contohnya yang paling bikin kamu kesulitan?<br>Itee : Materi terasa sulit dan saya kadang-kadang memahaminya.<br>Iter : Apa yang bikin kamu tetap semangat dan mau terus nyelesain kuliah walau banyak hambatan?<br>Itee : Aku tetap semangat karena pengen lulus, meskipun kadang nggak ngerti penjelasan dosen karena hambatan komunikasi.<br>Iter : Apa yang kamu lakukan kalau kamu nggak ngerti penjelasan dosen? Kamu coba cari sendiri atau tanya ke teman?<br>Itee : Jika saya tidak paham, biasanya saya akan meminta teman untuk menjelaskan melalui terjemahan bahasa isyarat atau menuliskannya di HP agar saya bisa mengerti.<br>Iter : Kamu ngerasa percaya diri nggak waktu bergaul atau ngobrol di kampus? Kenapa bisa gitu?<br>Itee : Iya, aku cukup percaya diri karena merasa nyaman, apalagi kalau lagi ada waktu kosong buat ngobrol santai.<br>Iter : Kamu bilang cukup percaya diri kalau ngobrol santai. Kalau situasinya formal kayak presentasi atau diskusi kelas, kamu juga merasa nyaman?<br>Itee : Saat berhadapan dengan dosen, saya menggunakan komunikasi formal. Sementara dengan teman-teman sekelas, saya lebih nyaman menggunakan komunikasi kasual atau informal.<br>Iter : Seberapa yakin kamu bisa nyelesain kuliah sampai lulus?<br>Itee : Aku yakin bisa lulus, tinggal dijalani dan tetap semangat aja.<br>Iter : Apa yang bikin kamu yakin bisa lulus? Ada nggak seseorang atau cita-cita tertentu yang kamu pikirkan buat motivasi?<br>Itee : Saya bercita-cita menjadi seorang desainer.<br>Iter : Kalau kamu dapat perlakuan yang nggak enak, biasanya kamu ngadepinnya gimana? Gimana perasaan kamu waktu itu?<br>Itee : Awal semester sih rasanya baik-baik aja, tapi sekarang udah mulai ngerasa nggak enak karena beberapa sikap yang berubah. | terdapat dalam diri informan dilihat dari aspek *I Am* |

| | | |
|---|---|---|
| 100<br><br><br><br><br><br><br><br>110<br><br><br><br><br><br><br><br>120<br><br><br><br><br><br><br><br>130 | Iter : Gimana caramu menyesuaikan diri sama lingkungan kampus?<br>Itee : Sejujurnya masih kurang, soalnya lingkungan kampus belum sepenuhnya ramah atau inklusif.<br>Iter : Bagian mana dari lingkungan kampus yang kamu rasa belum ramah? Contohnya seperti apa?<br>Itee : Saya merasa lingkungan di sini sangat ramah karena mendukung inklusi disabilitas.<br>Iter : Kamu ngerasa gampang nggak buat ngobrol atau komunikasi sama dosen dan teman-teman? Bisa kasih contoh kejadian?<br>Itee : Bisa sih, biasanya aku pakai tulisan di kertas atau lewat HP. Kadang juga belajar pakai bahasa isyarat biar lebih lancar.<br>Iter : Kalau ada masalah waktu kuliah, biasanya kamu ngatasinya gimana?<br>Itee : Aman sih, aku coba atasi sendiri dulu. Kalau mentok baru cari bantuan.<br>Iter : Pernah nggak kamu coba jelasin kesulitanmu ke dosen langsung? Kalau iya, gimana tanggapan mereka?<br>Itee : Dosen biasanya langsung memberikan catatan atau penjelasan materi secara jelas agar saya bisa memahami dan berkomunikasi dengan lebih baik.<br>Iter : Kalau kamu lagi kesulitan, kamu biasanya minta bantuan ke orang lain nggak? Waktu kamu minta bantuan, mereka biasanya gimana responnya?<br>Itee : Iya, aku pernah minta bantuan, tapi teman-temanku kadang sibuk jadi jarang bisa respon langsung.<br>Iter : Waktu temanmu sibuk dan nggak bisa bantu, kamu biasanya nyari bantuan ke siapa lagi?<br>Itee : Saya jarang mengalami hambatan besar.<br>Iter : Biasanya kamu ngapain sih kalau lagi ngerasa tertekan atau ada masalah? Ada cara khusus yang kamu lakuin biar lebih tenang atau bisa ngatasin masalah itu?<br>Itee : Iya, aku suka ngerasa tertekan terutama kalau harus berhadapan sama perempuan yang terlalu peka atau perhatian. Biasanya aku coba nenangin diri dulu biar gak *overthinking.* | Gambaran kemampuan sosial dan intrerpersonal informan dilihat dari aspek *I Can* |

**Informan 3 (FE)**

| No. | Verbatim | Topik |
|---|---|---|

| | | |
|---|---|---|
| | Iter : Haloo FE, aku Bella temennya Monika yang mau wawancara sama kamu<br>Itee : Iya<br>Iter : Ini karna kamu hari kamis nggak bisa ketemu aku kasih pertanyaan di word nanti kamu jawabnya disitu aja ya<br>Itee : Okee, wawancara dimulai?<br>Iter : Iya FE nanti dijawab selonggar kamu aja, kamu masih UAS kan? | Gambaran dukungan eksternal informan dilihat dari aspek *I Have* |
| 10 | Itee : Nanti UAS<br>Iter : *mengirim pertanyaan melalui file *word*<br>Itee : Oke,aku ngerjain<br>Iter : Makasih FE, tolong dijelasinn secara detail ya<br>Itee : Sama-sama, iya<br>Iter : Siapa orang yang pertama kamu hubungi kalau kesulitan dalam kuliah? | |
| 20 | Itee : Saya biasanya menghubungi dosen atau kakak tingkat untuk berkonsultasi dan mendapatkan materi kuliah. Saya juga pernah mengikuti pertemuan bersama Bapak Rektor dalam forum khusus disabilitas yang bertujuan untuk evaluasi, menyampaikan kritik, dan keluhan. Selama ini, saya tidak mengalami kesulitan yang berarti karena saya selalu berusaha mempelajari materi secara mandiri. Namun, saya belum pernah secara langsung meminta bantuan dari Unit Layanan Disabilitas (ULD). Saya lebih sering berkomunikasi melalui teks di handphone atau tulisan tangan. Selain itu, dalam interaksi dengan orang dengar, saya juga | |
| 30 | menggunakan bantuan juru bahasa isyarat.<br>Iter : Apa saja bentuk bantuan yang mereka kasih ke kamu? | |
| 40 | Itee : Bentuk bantuan yang saya terima antara lain penjelasan ulang materi dari dosen atau kakak tingkat, pemberian catatan kuliah, dan informasi tugas atau jadwal penting yang saya lewatkan. Dalam beberapa kesempatan, mereka juga membantu saya memahami materi dengan cara yang lebih visual atau tertulis. Jika saya kesulitan berkomunikasi, biasanya mereka bersedia menggunakan teks atau menulis agar saya bisa memahami dengan lebih baik<br>Iter : Seberapa sering kamu dibantu? Misalnya tiap minggu atau hanya saat ada tugas?<br>Itee : Biasanya, dosen memberikan waktu pengerjaan tugas sekitar satu hingga dua minggu, | |

| | | |
|---|---|---|
| 50 | jadi masih terasa santai. Namun, untuk UTS dan UAS, dosen sering memberi tugas baru dengan tenggat waktu lebih singkat, seperti tiga hari hingga satu minggu. Memang terasa cukup berat karena waktunya terbatas.<br>Menurut saya, tugas kelompok terasa lebih mudah karena setiap anggota bisa berbagi bagian masing-masing. Sementara itu, untuk tugas individu, saya langsung belajar sendiri dan berusaha mencari tahu materi agar bisa memahami dengan baik. Proses ini justru membantu saya menambah ilmu dan pemahaman. | |
| 60 | Saya juga senang membantu teman-teman disabilitas lain yang mengalami kesulitan dalam mengerjakan tugas, terutama jika mereka kesulitan memahami kalimat atau kosa kata. Saya merasa senang bisa berbagi dan saling mendukung<br>Iter : Gimana hubungan kamu sama keluarga waktu kamu kuliah? Apakah keluarga tahu kalau kamu punya kesulitan di kampus? | |
| 70 | Itee : Keluarga saya selalu mendukung saya. Dukungan itu membuat saya lebih percaya diri dan yakin untuk terus berusaha belajar dan memahami materi kuliah. Jika saya menghadapi masalah, saya berusaha mencari solusi sendiri terlebih dahulu. Saya juga senang membantu teman-teman, dosen, maupun keluarga jika mereka membutuhkan bantuan.<br>Menurut saya, kita harus tetap semangat menghadapi setiap tantangan. Kalau merasa lelah, stres, atau ingin mengeluh, itu wajar. Tidak apa-apa menangis, mengambil waktu untuk healing, dan menenangkan diri sejenak agar bisa kembali kuat | |
| 80 | Iter : Pernah nggak keluarga bantu kamu secara langsung untuk tugas atau komunikasi? | |
| 90 | Itee : Keluarga saya tidak secara langsung membantu saya dalam mengerjakan tugas, karena mereka tahu saya sudah mandiri. Saya percaya bahwa sebagai mahasiswa, saya harus bisa bertanggung jawab terhadap tugas dan proses belajar saya sendiri. Ke depannya, saat mengerjakan skripsi atau menghadapi tantangan profesional di semester akhir, saya juga harus memiliki mental yang kuat.<br>Keluarga saya sudah memahami bahwa saya bisa berpikir mandiri, belajar dengan kerja cerdas, memahami teori-teori, logika, maupun menyelesaikan masalah seperti teka-teki. Saya terus | |

| | | |
|---|---|---|
| | berusaha belajar dan berkembang. Bagi saya, menjadi mahasiswa itu bukan hanya soal akademik, tetapi juga tentang etika, kebijakan, dan kesiapan menerima setiap tantangan, termasuk ujian.<br>Iter : Gimana perasaan kamu saat keluarga kasih semangat?<br>Itee : Keluarga saya selalu mendukung saya, baik secara moral maupun emosional. Saat saya merasa stres atau lelah, mereka sering mengajak saya healing, jalan-jalan, atau makan bersama. Kadang juga ada acara keluarga yang membuat suasana jadi hangat dan menyenangkan. Dukungan seperti itu bisa datang kapan saja tidak harus menunggu hari tertentu karena keluarga saya selalu ada untuk saya. Hal-hal sederhana seperti itu membuat saya kembali semangat dan merasa kuat menjalani hari-hari sebagai mahasiswa.<br>Iter : Teman-teman kamu gimana? Mereka dukung kamu atau nggak? Apakah teman kamu ngerti kalau kamu tuli?<br>Itee : Sejak kegiatan PKKMB tahun 2024, Wakil Rektor, Ibu Destina, sudah menyampaikan langsung kepada seluruh mahasiswa baru mengenai keberadaan dan hak-hak mahasiswa disabilitas. Mereka juga melihat presentasi tentang disabilitas secara langsung, sehingga sejak awal sudah paham dan menunjukkan sikap hormat serta respek kepada kami. Selain itu, masyarakat di Kota Solo juga sudah cukup akrab dengan isu disabilitas karena organisasi GERKATIN Solo sudah dikenal luas dan aktif dalam menyuarakan hak-hak teman tuli dan disabilitas lainnya.<br>Sebagai mahasiswa disabilitas, kami juga selalu menjaga sikap saling menghargai dan menjalin kerja sama dengan teman-teman mahasiswa dengar. Namun, saya menyadari bahwa tidak semua teman disabilitas memiliki sikap yang sama. Beberapa dari mereka mungkin masih sensitif atau berhati-hati dalam berinteraksi, karena pengalaman masa lalu atau trauma yang pernah mereka alami. Maka dari itu, penting bagi semua pihak untuk tetap membangun empati dan ruang aman agar semua bisa belajar dan berkembang bersama<br>Iter : Mereka sering ngobrol sama kamu atau malah cuek?<br>Itee : Tidak ada teman yang cuek. Teman-teman saya | |

| | | |
|---|---|---|
| 140 | yang dengar justru mau berinteraksi dan berkomunikasi dengan saya, dan saya merasa nyaman karena saya memahami berbagai gaya Bahasa baik bahasa Indonesia umum, bahasa gaul, kasual, maupun formal. Saya juga terbiasa menggunakan tata bahasa Indonesia secara teratur, jadi komunikasi berjalan lancar.<br>Namun, saya menyadari bahwa tidak semua teman tuli memiliki pemahaman bahasa Indonesia yang sama. Beberapa teman tuli mungkin mengalami miskomunikasi atau hanya memahami kalimat yang | |
| 150 | singkat, sederhana, dan padat. Kalimat yang panjang kadang sulit dipahami jika tidak langsung didukung dengan bahasa isyarat. Hal itu juga bisa dipengaruhi oleh latar belakang keluarga, apakah orang tua mereka membiasakan anaknya belajar bahasa Indonesia sejak kecil atau tidak.<br>Tapi secara umum, saya merasa aman, nyaman, dan tidak ada masalah besar dalam berkomunikasi di lingkungan kampus<br>Iter : Pernah ada teman yang bantu kamu waktu | |
| 160 | presentasi, kerja kelompok, atau hal lain?<br>Itee : Ya, saya pernah dibantu oleh teman saat presentasi dan kerja kelompok. Mereka biasanya membantu dengan memberikan penjelasan yang tertulis, membagi tugas dengan adil, dan memberi saya waktu untuk menyampaikan pendapat atau bagian presentasi sesuai gaya komunikasi saya. Teman-teman juga sabar menunggu saat saya mengetik atau menulis jika ada hal yang ingin saya sampaikan. Dalam kerja kelompok, saya merasa | |
| 170 | dihargai karena mereka tidak membeda-bedakan. Semua diberi peran sesuai kemampuan, dan kami saling mendukung.<br>Selain itu, ada juga teman yang membantu memberi tahu informasi penting dari dosen jika saya sempat tertinggal. Saya sangat menghargai sikap mereka yang terbuka, sabar, dan mau belajar cara komunikasi yang nyaman bagi saya sebagai mahasiswa tuli.<br>Iter : Kamu merasa nyaman nggak bergaul sama | |
| 180 | mereka?<br>Itee : Iya, saya merasa nyaman bergaul dengan teman-teman di kampus. Mereka menerima saya apa adanya dan berusaha memahami cara komunikasi saya sebagai mahasiswa tuli. Saya tidak merasa | |

| | | |
|---|---|---|
| | dibedakan atau dijauhi. Justru saya merasa dihargai dan didukung, baik dalam kegiatan kuliah maupun saat berinteraksi di luar kelas. Kami sering bekerja sama dalam kelompok, ngobrol santai, bahkan bercanda dengan cara yang menyenangkan. Hal itu membuat saya merasa diterima dan punya lingkungan sosial yang positif. | |
| | Iter : Kampus dan dosen kasih dukungan ke kamu nggak? Dosen tahu kamu punya hambatan komunikasi? | |
| | Itee : Ya, dosen tahu bahwa saya adalah mahasiswa tuli dan memiliki hambatan dalam komunikasi verbal. Sejak awal perkuliahan, informasi tentang disabilitas saya sudah disampaikan melalui pihak kampus, termasuk saat PKKMB. Dosen-dosen pun umumnya sudah paham dan berusaha menyesuaikan cara menyampaikan materi, seperti memberi penjelasan tertulis, memperbolehkan saya bertanya lewat teks, atau menjelaskan ulang jika saya belum paham. Saya sangat menghargai dosen yang terbuka dan sabar dalam menghadapi mahasiswa disabilitas seperti saya | |
| | Iter : Pernah nggak dosen bantu kamu waktu kamu bingung pelajaran? | |
| | Itee : Ya, saya pernah dibantu dosen saat merasa bingung dengan materi pelajaran. Biasanya saya menghubungi beliau lewat pesan teks atau bertanya langsung setelah kelas. Dosen dengan sabar menjelaskan ulang, baik secara tertulis maupun menggunakan bahasa yang lebih sederhana agar saya bisa lebih mudah memahami. Saya sangat menghargai kesabaran dan perhatian dosen terhadap mahasiswa disabilitas seperti saya. Hal itu membuat saya merasa tidak sendiri dan semakin semangat belajar. | |
| | Iter : Kampus pernah kasih fasilitas atau bantuan khusus buat kamu? | |
| | Itee : Sejauh ini, kampus belum secara langsung memberikan fasilitas khusus kepada saya secara pribadi. Namun, saya tahu bahwa kampus sudah memberikan perhatian terhadap mahasiswa disabilitas, seperti mengadakan forum khusus saat PKKMB dan pertemuan dengan pihak rektorat untuk mendengarkan kritik dan saran dari mahasiswa disabilitas. Saya juga merasa didukung secara lingkungan, karena dosen dan teman-teman | |

| | | |
|---|---|---|
| | memahami kondisi saya dan bersedia menyesuaikan komunikasi.<br>Meskipun saya belum pernah meminta bantuan langsung dari Unit Layanan Disabilitas (ULD), saya tahu mereka ada dan siap membantu jika dibutuhkan.<br>Saya sendiri masih berusaha mandiri, tetapi ke depannya akan sangat baik jika kampus bisa menyediakan fasilitas tambahan, seperti juru bahasa isyarat atau akses informasi yang lebih ramah bagi | |
| 240 | mahasiswa tuli.<br>Iter : Apa bantuan dari kampus yang paling kamu rasakan selama ini?<br>Itee : Bantuan yang paling saya rasakan sejauh ini adalah bentuk kepedulian dari lingkungan kampus, terutama dari teman-teman dan beberapa dosen yang memahami kondisi saya sebagai mahasiswa tuli. Mereka bersedia berkomunikasi dengan cara yang saya pahami, seperti menggunakan tulisan, bahasa isyarat dasar, atau bahasa Indonesia yang sederhana | |
| 250 | dan jelas.<br>Selain itu, saat kegiatan PKKMB, saya merasa kampus cukup memberi ruang bagi mahasiswa disabilitas untuk menyampaikan kebutuhan dan pendapat lewat forum khusus. Itu membuat saya merasa dilibatkan dan dihargai sebagai bagian dari komunitas kampus<br>Iter : Kamu ikut komunitas di kampus nggak? Komunitas itu bantu kamu dalam kuliah atau cuma buat nongkrong? | |
| 260 | Itee : Saat kuliah, komunitas bantu jelasin ulang materi yang sulit, kasih info tugas, dan saling dukung kalau ada miskomunikasi dengan dosen atau kelompok.<br>Kalau bingung soal teknis kampus, kayak ngisi KRS, ngumpulin tugas online, atau akses info akademik, komunitas juga saling bantu.<br>Tapi selain itu, komunitas juga jadi tempat berbagi cerita, nongkrong bareng, dan healing kalau capek sama tugas. Jadi seimbang antara akademik dan | |
| 270 | pertemanan.<br>Iter : Siapa aja yang aktif di komunitas itu?<br>Itee : Mahasiswa disabilitas dari berbagai jurusan, nggak cuma tuli, tapi juga ada tunanetra, daksa, atau disleksia.<br>Teman-teman dengar yang peduli dan mau belajar komunikasi inklusif, misalnya bahasa isyarat dasar. | |

| | | |
|---|---|---|
| 280<br><br><br><br><br><br><br><br>290 | Pendamping atau relawan kampus, kadang dari BEM, UKM, atau Himpunan yang bantu advokasi dan informasi.<br>Dosen atau staf kampus tertentu juga kadang terlibat, apalagi kalau mereka memang punya perhatian pada isu inklusi.<br>Iter : Kegiatan apa yang pernah kamu ikuti bareng komunitas?<br>Itee : 1. Jejak Mata<br>2. Forum Mahasiswa Tuli<br>3. ULD USAHID SKA (Unit Layanan Disabilitas Universitas Sahid Surakarta)<br>4. PKKMB 2024<br>5. Mahasiswa Obah DKV<br>6. AFTK (Asosiasi Futsal Tuli Kabupaten)<br>7. CCDB (*Creative Community Deaf* Blora)<br>8. HBII (Hari Bahasa Isyarat Indonesia)<br>9. Perwakilan Jateng Tuli<br>10. Pengurus Jateng Tuli | |
| 300<br><br><br><br><br><br><br>310<br><br><br><br><br><br><br>320 | Iter : Kalau kamu sedang susah kuliah, biasanya kamu ngapain? Kamu coba belajar sendiri dulu atau langsung minta bantuan?<br>Itee : Saya belajar sendiri terlebih dahulu, tetapi belum berniat meminta bantuan karena belum mengalami kesulitan.<br>Iter : Kamu cari info di mana kalau nggak ngerti materi? (misalnya: Google, tanya teman, tanya dosen)<br>Itee : Jika saya tidak memahami materi, saya biasanya mencari informasi terlebih dahulu melalui Google atau sumber belajar lainnya. Jika masih belum paham, saya akan bertanya kepada teman atau dosen.<br>Iter : Pernah nggak kamu merasa mau menyerah? Kenapa?<br>Itee : Tidak, saya tidak pernah merasa ingin menyerah. Meskipun ada tantangan, saya tetap berusaha menjalani semuanya dengan semangat dan dukungan dari lingkungan sekitar.<br>Iter : Apa yang bikin kamu tetap semangat kuliah? Kamu punya cita-cita tertentu nggak setelah lulus?<br>Itee : Ya, saya memiliki cita-cita setelah lulus, yaitu menjadi seorang desainer profesional yang bisa berkarya di industri kreatif, sekaligus memperjuangkan aksesibilitas bagi teman-teman tuli dalam dunia desain. | Gambaran kekuatan yang terdapat dalam diri informan dilihat dari aspek *I Am* |

| | | |
|---|---|---|
| | Iter : Siapa yang sering kasih motivasi ke kamu?<br>Itee : Orang yang sering memberi saya motivasi adalah keluarga saya, terutama orang tua. Mereka selalu mendukung dan mengingatkan saya untuk terus semangat dan tidak menyerah, apapun tantangannya.<br>Iter : Hal apa yang bikin kamu merasa bangga sama diri kamu sendiri?<br>Itee : Saya merasa bangga pada diri sendiri karena mampu beradaptasi dengan lingkungan kampus meskipun saya memiliki hambatan komunikasi. Saya juga aktif mengikuti berbagai kegiatan organisasi dan komunitas, yang membuat saya semakin percaya diri dan berkembang.<br>Iter : Kamu percaya diri nggak saat di kampus? Saat presentasi atau diskusi, kamu merasa siap atau gugup?<br>Itee : Saya tidak pernah merasa gugup, karena sejak SD pertama kali saya merasa gugup saat mengikuti lomba. Namun, seiring berjalannya waktu, saya semakin terbiasa tampil di depan publik. Sekarang, saya sudah terbiasa menghadapi presentasi, acara, lomba, kegiatan, maupun organisasi.<br>Iter : Kamu pernah merasa minder karena kondisi kamu?<br>Itee : Tidak, saya tidak pernah merasa minder karena kondisi saya. Justru saya belajar untuk menerima diri sendiri dan fokus pada kelebihan yang saya miliki. Saya percaya bahwa setiap orang punya cara unik untuk berkembang dan berkontribusi, termasuk saya sebagai mahasiswa tuli.<br>Iter : Apa yang bikin kamu bisa tetap yakin dengan kemampuan kamu?<br>Itee : Saya tetap yakin dengan kemampuan saya karena saya percaya bahwa setiap usaha yang saya lakukan tidak akan sia-sia. Dukungan dari keluarga, teman, dan komunitas juga membuat saya semakin kuat. Selain itu, pengalaman mengikuti berbagai kegiatan seperti organisasi, lomba, dan presentasi membantu saya melihat bahwa saya mampu dan punya potensi.<br>Iter : Kamu yakin bisa lulus kuliah? Apa saja hal yang bikin kamu yakin?<br>Itee : Ya, saya yakin bisa lulus kuliah. Hal yang membuat saya yakin adalah semangat belajar yang terus saya jaga, dukungan dari keluarga dan teman- | |

| | | |
|---|---|---|
| 370 | teman, serta komitmen saya untuk menyelesaikan setiap tugas dan tanggung jawab dengan sebaik mungkin. Saya juga selalu berusaha mencari solusi setiap kali mengalami kesulitan, baik dengan belajar mandiri maupun berdiskusi dengan dosen atau teman.<br>Iter : Tantangan apa yang menurut kamu paling berat?<br>Itee : Tantangan yang paling berat menurut saya adalah ketika harus menyesuaikan diri di lingkungan baru yang belum memahami kondisi saya sebagai penyandang disabilitas tuli. Kadang komunikasi jadi kendala, apalagi jika orang lain belum terbiasa menggunakan bahasa isyarat atau tidak sabar saat berinteraksi. Tapi saya belajar untuk sabar, terbuka, dan terus menjelaskan agar bisa saling memahami.<br>Iter : Kamu sudah punya rencana setelah lulus?<br>Itee : Ya, saya sudah memiliki rencana setelah lulus kuliah. Saya ingin bekerja di bidang yang sesuai dengan jurusan saya, yaitu Desain Komunikasi Visual (DKV), baik sebagai desainer grafis, ilustrator, atau bekerja di industri kreatif lainnya. Selain itu, saya juga berencana untuk membuka usaha sendiri atau freelance agar bisa lebih mandiri dan menyalurkan kreativitas saya.<br>Iter : Kalau kamu pernah diperlakukan nggak enak, kamu ngapain? Pernah nggak kamu diabaikan atau diledek karena kamu tuli?<br>Itee : Ya, saya pernah mengalami situasi di mana saya diabaikan atau diledek karena saya tuli. Namun, saya tidak membiarkan hal itu menjatuhkan semangat saya. Saya justru menjadikannya sebagai motivasi untuk membuktikan bahwa saya mampu dan tidak kalah dengan orang lain. Saya percaya bahwa setiap orang punya kelebihan masing-masing, termasuk saya.<br>Iter : Gimana kamu menghadapi perlakuan seperti itu?<br>Itee : Saya menghadapi perlakuan seperti itu dengan tetap bersikap tenang dan tidak membalas dengan emosi. Saya lebih memilih untuk membuktikan kemampuan saya melalui tindakan dan prestasi. Saya juga berusaha untuk tetap percaya diri, karena saya tahu bahwa kemampuan saya tidak ditentukan oleh pendapat orang lain.<br>Iter : Apa yang kamu rasakan waktu itu? | |
| 380 | | |
| 390 | | |
| 400 | | |
| 410 | | |

| | | |
|---|---|---|
| 420 | Itee : Saat itu, saya merasa sangat sedih dan kecewa karena diperlakukan tidak adil hanya karena saya tuli. Awalnya saya sempat marah, tapi lama-lama saya belajar untuk tidak terlalu memikirkan ucapan orang lain. Saya sadar bahwa hal seperti itu justru bisa menjadi dorongan bagi saya untuk terus berkembang dan membuktikan bahwa saya juga mampu. Sekarang saya lebih fokus pada hal-hal yang membuat saya kuat dan percaya diri. | |
| 430<br><br><br><br><br><br><br><br><br><br>440<br><br><br><br><br><br><br><br><br><br><br><br>450<br><br><br><br><br><br><br><br><br><br>460 | Iter : Gimana kamu menyesuaikan diri di kampus? Waktu awal kuliah, kamu bingung nggak dengan lingkungan kampus?<br>Itee : Waktu awal kuliah, saya sempat merasa bingung dan canggung dengan lingkungan kampus yang baru. Semuanya terasa berbeda mulai dari cara belajar, teman-teman baru, sampai dosen yang belum saya kenal. Tapi lama-kelamaan saya mulai menyesuaikan diri, belajar memahami ritme perkuliahan, dan mencoba berbaur dengan lingkungan sekitar. Sekarang saya sudah lebih nyaman dan terbiasa.<br>Iter : Apa yang kamu lakukan biar bisa ikut pelajaran seperti teman lainnya?<br>Itee : Supaya bisa mengikuti pelajaran seperti teman-teman lainnya, saya selalu berusaha aktif mencari tahu materi yang disampaikan dosen, baik melalui catatan, membaca ulang slide presentasi, maupun bertanya langsung kepada teman atau dosen jika ada yang tidak saya pahami. Saya juga memanfaatkan teknologi, seperti teks atau subtitle, serta mencari materi tambahan secara mandiri. Hal ini membantu saya tetap memahami pelajaran meskipun ada tantangan dalam komunikasi.<br>Iter : Apa yang paling sulit untuk kamu sesuaikan?<br>Itee : Hal yang paling sulit untuk saya sesuaikan adalah cara komunikasi di lingkungan kampus. Karena saya tuli, saya perlu waktu untuk menyesuaikan diri dengan gaya komunikasi teman-teman dan dosen yang lebih banyak menggunakan lisan. Selain itu, suasana kelas yang kadang ramai juga membuat saya kesulitan menangkap informasi. Tapi seiring waktu, saya belajar untuk beradaptasi dan mencari cara agar tetap bisa mengikuti pelajaran dengan baik.<br>Iter : Kamu gampang ngobrol dengan dosen dan teman-teman? Kalau mau tanya sesuatu ke dosen, | Gambaran kemampua sosial dan intrerpersonal informan dilihat dari aspek *I Can* |

| | | |
|---|---|---|
| | kamu pakai tulisan atau ngomong?<br>Itee : Kalau saya mau tanya sesuatu ke dosen, biasanya saya menggunakan tulisan. Bisa lewat catatan, chat, atau aplikasi pesan. Karena saya tuli, komunikasi tertulis lebih jelas dan memudahkan saya dalam menyampaikan pertanyaan atau memahami jawaban dari dosen. Tapi kalau situasinya memungkinkan, saya juga bisa berkomunikasi langsung dengan bantuan gestur atau | |
| 470 | teman yang membantu menjelaskan.<br>Iter : Pernah nggak kamu nggak ngerti apa yang disampaikan dosen?<br>Itee : Pernah. Saya beberapa kali tidak mengerti apa yang disampaikan dosen, terutama saat penjelasannya terlalu cepat, tidak ada teks, atau tidak didukung dengan media visual. Karena saya tuli, saya lebih mudah memahami informasi jika ada tulisan, gambar, atau slide. Kalau saya tidak paham, biasanya saya baca ulang materi, tanya ke teman, | |
| 480 | atau cari informasi tambahan sendiri. Kadang juga saya chat dosennya langsung untuk minta penjelasan lebih jelas.<br>Iter : Teman kamu ngerti cara komunikasi kamu?<br>Itee : Sebagian teman saya mengerti cara komunikasi saya, terutama teman-teman yang sering berinteraksi langsung. Mereka biasanya berusaha menyesuaikan, seperti menggunakan tulisan, isyarat sederhana, atau gestur. Tapi ada juga yang masih belum terlalu paham, jadi kadang saya bantu jelaskan atau minta | |
| 490 | mereka sabar dan pelan-pelan saat ngobrol. Saya senang kalau mereka mau belajar dan menghargai cara komunikasi saya.<br>Iter : Kalau ada masalah kuliah, kamu biasanya gimana? Apa kamu langsung cari solusi sendiri?<br>Itee : Ya, biasanya saya langsung cari solusi sendiri. Kalau saya nggak paham sesuatu, saya coba ulangi materi, baca catatan, atau cari informasi tambahan dari internet. Kalau masih bingung, saya tanya ke teman dekat yang saya percaya atau yang ngerti cara | |
| 500 | komunikasi saya. Saya juga nggak segan nulis ke dosen atau minta bantuan lewat chat supaya tetap bisa mengikuti pelajaran dengan baik.<br>Iter : Atau kamu tunggu bantuan dari orang lain?<br>Itee : Biasanya saya tidak menunggu bantuan dari orang lain. Saya lebih memilih untuk berusaha sendiri dulu sebisa mungkin. Tapi kalau memang | |

| | | |
|---|---|---|
| | sudah benar-benar sulit dan tidak bisa diselesaikan sendiri, baru saya minta bantuan, baik ke teman maupun dosen. Saya percaya bahwa inisiatif pribadi itu penting, tapi juga nggak masalah kalau sesekali butuh bantuan orang lain.<br>Iter : Masalah seperti apa yang paling sering kamu hadapi?<br>Itee : Masalah yang paling sering saya hadapi adalah kesulitan dalam komunikasi, terutama saat proses pembelajaran di kelas. Kadang saya tidak langsung menangkap apa yang disampaikan dosen karena kurangnya akses informasi yang sesuai untuk saya sebagai tuli. Selain itu, adaptasi dengan lingkungan baru yang belum memahami cara komunikasi saya juga menjadi tantangan tersendiri.<br>Iter : Kalau minta bantuan, gimana respon orang-orang? Kamu biasanya minta bantuan ke siapa? (teman, dosen, keluarga?)<br>Itee : Saya biasanya meminta bantuan kepada teman dekat di kelas yang sudah paham cara komunikasi saya. Kadang juga saya minta bantuan ke dosen, terutama jika berkaitan dengan materi kuliah yang sulit dimengerti. Di luar kampus, saya juga sering berdiskusi dengan keluarga yang selalu mendukung saya, terutama ketika saya butuh motivasi atau solusi atas masalah yang saya alami.<br>Iter : Mereka langsung bantu atau kadang cuek?<br>Itee : Tergantung orangnya. Ada teman atau dosen yang langsung membantu dengan senang hati dan pengertian, tapi ada juga yang terkesan cuek atau bingung harus merespons bagaimana. Saya bisa memahami itu, karena mungkin mereka belum terbiasa berkomunikasi dengan orang tuli. Tapi saya tetap berusaha sabar dan memberi penjelasan agar mereka paham cara berkomunikasi dengan saya.<br>Iter : Gimana perasaan kamu waktu dibantu?<br>Itee : Saya merasa sangat dihargai dan tidak sendiri. Saat ada yang mau membantu, apalagi tanpa saya minta, rasanya lega dan hangat. Itu membuat saya lebih semangat dan percaya diri. Dukungan kecil seperti itu punya arti besar buat saya, apalagi di lingkungan yang belum sepenuhnya inklusif.<br>Iter : Kamu punya cara sendiri buat tenangin diri?<br>Itee : Kadang hidup bikin capek, entah karena tugas kuliah, lingkungan, atau pikiran sendiri. Nah, aku punya beberapa cara buat nenangin diri supaya | |

| | | |
|---|---|---|
| | nggak terus-terusan stres.<br>Biasanya aku healing dengan wisata ke tempat baru, lihat pemandangan, atau sekadar jalan-jalan santai. Suasana baru itu lumayan bikin pikiran segar.<br>Terus, aku juga suka makan enak buat naikin mood. Nggak harus mahal, yang penting bisa bikin hati tenang—kadang semangkuk mie panas atau es krim manis udah cukup.<br>Kalau lagi butuh teman cerita, aku nongkrong bareng temen. Nggak harus ngobrol berat, asal bisa ketawa bareng, rasanya udah lega banget.<br>Terakhir, aku juga butuh dolan atau main keluar. Entah nonton film, main game, atau sekadar duduk di taman sambil dengerin musik. Intinya, aku punya waktu buat diri sendiri tanpa tekanan.<br>Semua itu ngebantu aku buat tetap waras, santai, dan balik lagi semangat hadapi hari.<br>Iter : Misalnya: nulis, olahraga, jalan-jalan, atau istirahat?<br>Itee : Kadang hidup bikin kepala penuh dan hati sumpek. Nah, kalau udah kayak gitu, aku punya beberapa cara buat nenangin diri. Nggak satu, tapi campur-campur sesuai suasana hati.<br>Biasanya aku healing entah itu jalan-jalan ke tempat adem, wisata sebentar, atau sekadar dolan tipis-tipis biar pikiran nggak ke mana-mana terus. Kalau ada temen yang bisa diajak, makin seru. Tapi kadang, jalan sendiri juga cukup, asal damai.<br>Terus, aku juga suka makan enak buat naikin mood. Entah itu makanan manis, pedes, atau cuma cemilan favorit, pokoknya bisa bikin hati lebih tenang dan senyum balik lagi.<br>Kalau lagi pengen diem, biasanya aku nulis. Entah itu curhatan random, unek-unek, atau sekadar coretan perasaan. Rasanya lebih lega setelah dituangin semua.<br>Kadang, nongkrong santai juga jadi pelarian. Nggak harus ngobrol serius asal bisa ketawa bareng, ngobrol receh, itu udah cukup buat hati lebih ringan.<br>Terus, jangan lupa olahraga ringan atau sekadar jalan sore. Gerak dikit bikin badan lebih enak dan pikiran ikut jernih.<br>Dan yang paling penting, aku selalu nyempetin buat istirahat cukup. Kadang bukan kurang semangat, tapi cuma kurang tidur.<br>Jadi ya, caraku nenangin diri itu campuran. | |

| | | |
|---|---|---|
| 600 | Tergantung kondisi dan perasaan saat itu. Yang penting, aku tetap berusaha waras dan jaga diri sebaik mungkin. | |

**Informan 4 (R)**

| No | Verbatim | Topik |
|---|---|---|
| | Iter : Hallo R duduk sini aja, ijin tak rekam yaa<br>Itee : Lha gimana aku gabisa mbak<br>Iter : Bisaa gapapa<br>Itee : Aku ya baru pertama soalnya<br>Iter : Gapapa aku cuma nanya tentang perkuliahan kamu, gapapa ya? Nanti kamu jawabnya sesuai dengan perasaan kamu aja<br>Itee : Iyaa mbak<br>Iter : Kamu gaada kuliah hari ini? | Gambaran dukungan eksternal informan dilihat dari aspek *I Have* |
| 10 | Itee : *menggelengkan kepala* pada pulang kampung<br>Iter : Temen-temenmu?<br>Itee : Iya pada belum balik<br>Iter : Kamu deket sama siapa di kelas?<br>Itee : Aku udah ngga deket<br>Iter : Ngga deket sama siapa-siapa?<br>Itee : Maksudku ada cewe diluar temenku lama, SMA | |
| 20 | Iter : Ooo, aku tanya-tanya dikit tentang perkuliahan kamu ya? Selama kuliah siapa aja yang banyak bantu sama dukung kamu di perkuliahan?<br>Itee : Emm itu kalo semisale apa namane bantuan itu seingetku Bu A, kalo pengalaman dia menggajar itu enak-enak aja sih<br>Iter : Terus kalo temen yang sering bantu kamu siapa? Kayak bantu tugas terus pas istirahat gitu sama siapa<br>Itee : Emm cowok-cowok sih mbak, kadang Mas AG kadang Mas TO | |
| 30 | Iter : Itu se-angkatan?<br>Itee : Iya se-prodi<br>Iter : Se-prodi apa se-angkatan?<br>Itee : Se-angkatan<br>Iter : Semester berapa dia?<br>Itee : Sama mba, semester 4. Mba B masuk mba?<br>Iter : Mba B masuk nanti. Terus selain temen sama dosen, kalo hubungan kamu sama keluarga gimana?<br>Itee : Ya baik-baik aja sih mba<br>Iter : Contohnya? | |
| 40 | Itee : Ya kalo aku berangkat ke kampus gitu kadang | |

| | | |
|---|---|---|
| | dikasi uang saku, suruh bawa mobil, kalo ada barang-barang yang berat muisale kayak parsel gitu suruh bawa mobil sekalian<br>Iter : Kamu di rumah sama siapa aja to?<br>Itee : Sama adek sama kakak<br>Iter : Lha orangtua kamu?<br>Itee : Anu.. ke mana.. ke Semarang<br>Iter : Menetap disana?<br>Itee : Iya tapi ini baru nganter papa ke semarang | |
| 50 | Iter : Siapa?<br>Itee : Mama<br>Iter : Ooo, keluarga kamu perhatian ga sama perkuliahan kamu?<br>Itee : Kalo kakak saya, kalo nanyain ee.. perkuliahan aku ya kadang kalo ee.. yo kalo ada tugas ya tu kadang kakak saya mbantu kadang ngeprintin kadang ngumpulin<br>Iter : Jurusan apa to?<br>Itee : Administrasi bisnis | |
| 60 | Iter : Enggak, kakakmu<br>Itee : Ooo ekonomi<br>Iter : Ooo ya mirip-mirip ya<br>Itee : Iya mirip-mirip.<br>Iter : Terus temen-temen kuliah kamu gimana? Baik-baik nggak?<br>Itee : Ya baik-baik sih.<br>Iter : Perhatian semua?<br>Itee : Yang cowok-cowok itu kadang nggak perhatian, cewek-cewek itu baru perhatian mbak | |
| 70 | Iter : Ooh malah cewek-cewek?<br>Itee : Heem, makane rencanaku to mbak, bentar lagi kan ulang tahun aku. Itu rencananya satu selas diajak semua kecuali yang cowok-cowok e cuma 2, itu Mas AG sama Mas TO yang diajak, Karna Mas AD itu, Tau Mas AD nggak?<br>Iter : Nggak tau<br>Itee : Mas AD itu nakalnya luar biasa mbak. Aku ngucapin ulangtahun disini aja gak digagas loh mbak, yang ngagas iu cewek-cewek, cowok e cuma | |
| 80 | 2<br>Iter : Emm, cowok nya ada berapa to?<br>Itee : Ada 4<br>Iter : Ooh cuma 4?<br>Itee : Heem cuma 4<br>Iter : Kalo temen diluar kelas ada nggak kamu? Prodi lain gitu | |

| | | |
|---|---|---|
| | Itee : Cuma angkatan 22 sih mbak<br>Iter : Tapi prodi lain?<br>Itee : Sama sih mbak, kalo aku diluar sih mbak.<br>Iter : Diluar kampus?<br>Itee : Heem<br>Iter : Kalo didalam kampus?<br>Itee : Kalo didalam kampus yo cuma angkatanku sama angkatan 22 itu sama 24 yang baru<br>Iter : Eem baik-baik nggak?<br>Itee : Se-anu ku ya mbak angkatan 22, 23, 24 itu baik-baik sih mbak. Yang paling baik itu angkatan 22<br>Iter : Pada *care* sama kamu?<br>Itee : Ya iya sih mbak, aku mau ngajak Mba B gabisa<br>Iter : Iya sibuk dia<br>Itee : Aku ngajak angkatan 22 pada bisa, cewek-cewek pun kalo tak ajak makan ramen seneng nya luar biasa<br>Iter : Hahaha, terus bentuk *care* temen-temen mu gimana?<br>Itee : Ya anu sih mba orangnya baik-baik. *Care* nya kalo diajak ulangtahun gitu yo mau sih mba<br>Iter : Kalo kayak ngingetin tugas atau jam kelas gitu gak?<br>Itee : Kalo seingetku tugas sama jam kelas sih mba<br>Iter : Kalo ngajak kamu nongkrong pernah gak?<br>Itee : Wah itu sering kalo ada acara, dulu kan ada acara *halal bi halal* di resto mana gitu UMS mba yang baru buka. Nah itu kalo misal e angkatanku kalo ngejak nongkrong yo malah seneng mba tapi gimana lah soalnya temen-temenku angkatan 22 23 itu ee.. pada mau ulangtahunku pada mau ngajak nonton tapi yo<br>Iter : Apa?<br>Itee : Pada ngajak ramen itu lho mba, aku ki yo bingung. Mau ramen apa mau nonton<br>Iter : Hahaha satu aja gitu ya<br>Itee : Takutnya itu tu, mau gabung gapapa. Nonton di jam sama, nah tapi temen-temenku rumah itu pada mau ikut juga nah aku malah bingung kan mau ngajak siapa mau ngajak siapa kan<br>Iter : Hahaha ya gantian aja gapapa. Terus menurut kamu kampus atau dosen tuh sudah cukup dalam memberi dukungan buat kamu belum?<br>Itee : Kalo dosen ya ngasih dukungan sih mba<br>Iter : Contohnya? | |

| | | |
|---|---|---|
| | Itee : Contohnya.. dosennya baik, senang ee.. sama temen-temen bahagia semua<br>Iter : Bikin semangat?<br>Itee : Bikin semangat, bikin.. la tapi beratnya to mba itu tugas. Itu kalo Bu A iya, itu tugas nya selembar-selembar itu ada 50 lembar.<br>Iter : Tapi kalo semua mahasiswa tugas nya disamaratakan? Tugas kamu sama kayak temen kamu?<br>Itee : Iya sih mba<br>Iter : Berarti *deadline* nya juga sama?<br>Itee : Heem *deadline* nya juga sama<br>Iter : Kamu juga sering *sharing-sharing* tugas ngga sama temen?<br>Itee : Iya *sharing-sharing*. Kadang ngeprint kadang kalo ngeptint ya itu kalo ke kampus ngumpulin, kalo aku itu<br>Iter : Kamu ikut komunitas ata organisasi gak?<br>Itee : Eem, kalo organisasi kalo komunias iu kadang besok itu kalo diangkatanku sama angkatannya 22 itu rencana ya rencana mau ke kunjungan shopee ke Paragon, nah cewek-cewek itu minta aku bawa mobil dikarenakan orangnya banyak mba 50 eh 49 orang jadi aku ya ga anu sih<br>Iter : Itu kelas atau organisasi?<br>Itee : Organisasi komunit.. organisasi<br>Iter : Organisasi apa?<br>Itee : Yang ya aku kunjungan sih mba, kunjungan ke Shopee<br>Iter : Itu HIMA atau apa?<br>Itee : HIMA mba<br>Iter : Ooh HIMA, HIMA sini? Namanya HIMA apa?<br>Itee : HIMA apa ya jenenge lupa mba, HIMABI kalo aku<br>Iter : Ooh HIMABI, kamu divisi apa di HIMA?<br>Itee : Divisi apa?<br>Iter : Di HIMA<br>Itee : Organisasi mba | |
| | Iter : Eem.. terus kalo boleh cerita nih, biasanya gimana cara kamu menghadapi tantangan selama kuliah?<br>Itee : Eem<br>Iter : Kamu ada kesulitan gak saat kuliah?<br>Itee : Enggak sih mba, kayak tugas-tugas gitu ada kesulitan kalo aku<br>Iter : Kalau masalah pertemanan gimana? | Gambaran kekuatan yang terdapat dalam diri informan dilihat dari aspek *I Am* |

| | | |
|---|---|---|
| | Itee : Kalau pertemanan enggak sih mba | |
| 180 | Iter : Sebelum masuk kuliah ini kamu ada ketakutan ga? Kayak nanti punya temen ga atau gimana kesulitan ga tugasnya.. kamu ada ketakutan itu ga | |
| | Iter : Kalo aku kesulitannya tugas doang sih mba, aku kadang dibantuin Mba B kadang dosen-dosen yang lain misa kayak Bu AN Bu A gitu kadang kalo apa ya mba kalo aku itu kadang ada tugas *project* gitu itu kadang di Bu AN kadang di Bu A kadang di Bu R, itu kadang ada tugas kalo kaya gitu juga sih | |
| | Iter : Tapi Mba B cukup membantu ga buat kamu? | |
| 190 | Itee : Kalo Mba B membantu sih mba, membanttu tapi.. | |
| | Iter : Apa? | |
| | Itee : Ngomong nya Mba B agak apa namanya ee.. agak kepanjangan kalo Mba B ngomong itu kepanjangan | |
| | Iter : Jadi kamu sulit nangkep gitu? | |
| | Itee : Hooh aku ngomong gimana, Mba B langsung semua dibahas | |
| | Iter : Kalau di ULD, kalau kamu lagi konsul gimana? | |
| 200 | Itee : Kalo aku lagi konsul.. ya tergantung sih mba | |
| | Iter : Nyaman ga? | |
| | Itee : Nyaman-nyaman aja sih mba. Kadang kalo aku kesulitan itu kadang aku ke ULD untuk anu tugas | |
| | Iter : Tanya tugas? | |
| | Itee : Tanya tugas ke Mba B. Dia yag malah tanya balik ke aku “itu kok tugas mu belum selesai kan?” lha aku ngomong lagi ke Mba B “itu dari Bu AN i mba” loh dia malah | |
| | Iter : Gimana? | |
| 210 | Itee : Suruh ngeprint, suruh apa.. ngeprint sama suruh.. apa namane suruh ee.. apa namane itu suruh ngumpulin. Mba B katanya kayak gitu yauda aku ngikutin Mba B, terus ngumpulin, selesai, turun, trus pulang. Nah terus aku dipanggil dosen lagi Bu AN eh Bu A, disuruh bikin poster poster yang kayak miniatur bis gitu nanti dikasih produk apa, soalnya udah selesai kan mba udah dikumpulin sama Bu A, itu nanti difoto ditempel. Aku mau nemepel gimana caranya, nanti nunggu Bu A dulu | |
| 220 | Iter : Ooh gitu, tapi Mba B bantu kamu mengarahkan tugas kamu kan? | |
| | Itee : Iya kalo Mba B mengarahkan aku sih | |
| | Iter : Terus yang buat kamu semangat menyelesaikan kuliah apa? Kamu semester 4 nih, berarti kurang 4 | |

| | | |
|---|---|---|
| | semester lagi<br>Itee : Iya<br>Iter : Terus yang bikin kamu semangat buat nyelesaiin 4 semester lagi apa?<br>Itee : Kalo aku tugas sih mba | |
| 230 | Iter : Terus apa lagi?<br>Itee : Tugas.. sama Bu A. Selesai..sai..sai.. ee.. udah ga kepikiran diotak kan, nah Mba B tuh eh Bu AN tuh suruh ngeprint suruh ngumpulin<br>Iter : Heem<br>Itee : Lha aku ngumpulin apa? Kan tugase kan numpuk 50 50, takutnya kalo 50 lembar itu aku malah kebingungan sendiri. Gitu sih mba, malah apa namane.. malah Bu A itu malah kebingungan.. takutnya Bu A itu nyariin tugas lagi.. apa.. pusing | |
| 240 | mba<br>Iter : Nah yang bikin semanga tuh kayak, misal nanti kamu lulus nih.. kamu nanti dapet kerjaan yang bagus atau bisa banggain orangtua kamu.. keluarga kamu.. gitu.. yang bikin semangat apa?<br>Itee : Ya pengen nya cepet-cepet lulus mba, takutnya kalo ga lulus tuh orangtua malah sedih<br>Iter : Iya malah sedih<br>Itee : Anaknya malah ga lulus malah ga.. rencananya kalo abis lulus ee.. ngelanjutin kerjanya papa. | |
| 250 | Iter : Bagus dong kamu bisa bantu orangtua kamu<br>Itee : Iya mba aku malah seneng bisa bantu orang tua ku<br>Iter : Kamu merasa percaya diri ga waktu bergaul atau ngobrol di kampus?<br>Itee : Bergaul sih mba aku<br>Iter : Percaya diri ga?<br>Itee : Percaya diri<br>Iter : Gimana cara kamu merasa percaya diri?<br>Itee : Kalo aku paling gasuka ee.. ngobrolnya | |
| 260 | ngobeol biasa tapi.. kalo didepan dosen didepan dosen itu langsung detdetdetdetdet temen-temenku langsung ngomong semua<br>Iter : Emang kenapa?<br>Itee : Lha nyatanya dosen udah didepan, temen-temen pada belum masuk. Ada yang masuk tapi ada yang apa namane.. ada yang 4 orang ada yang 3 orang.. dulu tu..<br>Iter : Berkelompok gitu ya? Circle?<br>Itee : Iya berkelompok, Bu A eh Bu AN itu | |
| 270 | berkelompok kan mba, presentasi juga. Tau-taunya | |

| | | |
|---|---|---|
| | aku cewek semua isine gaada cowok. Yang pas Bu A itu ada cowoknya 1, Mas AG. Mas AG itu orangnya baik, jujur, sama ketertiban dia. Kalo aku yang gasuka Mas AD , Mas AD itu kalo aku ngucapin ulangtahun di grub itu yang bales cuma cewek-cewek cuma angkatan 22 23<br>Iter : Kenapa dia gabales kira-kira kenapa?<br>Itee : Lha dia gasuka kalo ee.. aku kan ngerencanain ulangtahun. Dia tuh gasukanya karna apa namanya aku aja lagi dimarah sama dia, gara-gara dia gabales WA di grub, yang WA Cuma cowok 2 sama di grub yang cewek-cewek doang yang jawab. Aku ya jadi kepikiran gimana gitu<br>Iter : Ooh gitu ya, kalo ngobrol atau komunikasi sama orang random di kampus pernah ga?<br>Itee : Aku kalo ee.. tanya sih mba sama dosen yang keperawatan<br>Iter : Tanya tentang apa?<br>Itee : Ya perkuliahan juga<br>Iter : Kenapa dosen keperawatan<br>Itee : Kemarin kan disini kan mba, lagi acara.. aku kan piknik di jogja kan mba.. lagi ngobrol disini dipanggil temenku.. eh itu Mba B<br>Iter : Iya, terus?<br>Itee : Aku tu to mba.. apa namane.. ee.. ee.. apa.. sama bu..<br>Iter : Itu dosen keperawatan?<br>Itee : Bukan-bukan<br>Iter : Siapa?<br>Itee : Bu D, aku dulu ngobrol-ngobrol sama Bu D<br>Iter : Ngobrol apa?<br>Itee : Sama dosen yang keperawatan juga<br>Iter : Kalo sama mahasiswa jarang?<br>Itee : Jarang kalo sama mahasiswa<br>Iter : Terus seberapa yakin kamu bisa menyelesaikan kuliah sampai lulus?<br>Itee : Kalo aku sih mba.. yo.. kalo aku sih cepet-cepet lulus aja, jadi apa adanya. Selesiin semester dulu, hanis semester 1, semester 2, 3., 4 bertahap terus sampai semester 8<br>Iter : Tapi kamu yakin kan bisa lulus?<br>Itee : Yakin, bisa<br>Iter : Kan sekarang udah semester 4 juga, pasti bisa dong. Tapi selama 4 semester ini kamu bisa melewatinya?<br>Itee : Bisa, kalo aku bisa | |

| | | |
|---|---|---|
| 320 | Iter : Bagus dong. Ada ga perliaku yang kurang mengenakkan dari orang lain di kampus ini?<br>Itee : Ya Cuma temen-temen cowok 1 itu<br>Iter : Terus perasaan kamu waktu iti gimana?<br>Itee : Ya marah aja, kayak emosi<br>Iter : Sebel gitu ya?<br>Itee : Hooh sebel gitu<br>Iter : Respon kamu buat dia gimana setelah itu?<br>Itee : Aku ga ngobrol lagi sama dia, karena dia itu kalo emosi,marah-marah gitu kadang ga ngobrol-ngobrol sama dia lagi | |
| 330<br><br><br><br><br><br><br><br><br>340<br><br><br><br><br><br><br><br><br>350<br><br><br><br><br><br><br><br><br>360 | Iter : Gimana cara kamu menyesuaikan di lingkungan kampus waktu dulu awal-awal kamu kuliah disini? Kamu dulu SMA atau SMK<br>Itee : SMA<br>Iter : Terus tiba-iba pindah ke kampus, gimana cara kamu menyesuaikan diri?<br>Itee : Kalo akau lebih kekampus sih mba, dosennya ramah-ramah, enak-enak<br>Iter : Dulu waktu masuk kuliah langsung dapet temen ga?<br>Itee : Dapet, cewek-cewek tapi<br>Iter : Ooh ya gapapa wajar, kan dikelas kamu mayoritas cewek ya.. Kamu ngerasa gampang ga buat komunikasi dengan dosen atau temen?<br>Itee : Aku kadang kalo diajak ngobrol dosen kadang di ruang dosen, malu-malu kadang ga ada respon<br>Iter : Kalo sama temen-temen gimana?<br>Itee : Kalo sama temen aman sih mba ga cuek<br>Iter : Selama kuliah ada masalah atau kesulitan ga selain tugas?<br>Itee : Ga ada mba, cuma tugas itu tok<br>Iter : Lingkungan?<br>Itee : Kalo lingkungam kadang-kadang, kalo ketemu dosen kadang disapa kadang dihormati<br>Iter : Terus apalagi?<br>Itee : Paling ga anu to mba, temen-temen cowok itu kan.. angkatanku ya, itu kalo kelas ya mba itu gapernah masuk<br>Iter : Kenapa?<br>Itee : Aku gatau juga sih kalo Bu R itu, tau bu R ga?<br>Iter : Tau<br>Itee : Nah pas kelas Bu R itu gapernah masuk, gapernah ada satupun cowo<br>Iter : Heem<br>Itee : Tiga-tiga em menyebutkan teman cowok itu | Gambaran kemampuan sosial dan intrerpersonal informan dilihat dari aspek *I Can* |

| | | |
|---|---|---|
| | gaperna masuk, Cuma aku yang masuk sendiri<br>Iter : Lha kamu ga kabar-kabar? Ga WA nan?<br>Itee : Udah di WA sama temen-temen cewek kan mba "ayo masuk", takkiro ki ga minggu tenang ternyata minggu tenang<br>Iter : Lha kamu ga ikut WA temen-temenmu?<br>Itee : Ada 3 grub mba, Mba B paling seneng ngajak anak-anak itu lho ke Tawangmangu<br>Iter : Iya kemarin abis ke Tawangmangu sama A sama FA<br>Itee : Aku pas ga di rumah itu, di Jogja<br>Iter : Ooh, terus nih kalo misal kamu lagi kesulitan kamu biasanya minta bantuan ke oranglain atau temen-temen kamu ga?<br>Itee : Kalo aku iya sih mba, ya sama cewek-cewek juga sih<br>Iter : Terus waktu kamu minta bantuan respon mereka gimana?<br>Itee : Bahagia seneng, ya kalo pas aku baru-baru disini pas pertama masuk disini responnya temen-temen "wah R baru pertama masuk sini ya?" digituin aku sama cewek-cewek<br>Iter : Tapi pernah ga mereka merespon kamu dengan tidak menyenangkan?atau selalu menyenangkan?<br>Itee : Banyak to mba<br>Iter : Apa?<br>Itee : Ee.. responnya itu agak gasuka<br>Iter : Emang ada kayak gitu?<br>Itee : Ada, ya cowok-cowok itu. Coba nanti tak tanyain Mba B tanggal 25 longgar ga<br>Iter : Ya tanyain aja nanti<br>Itee : Sama Mba Belle juga<br>Iter : Kamu mau naik berarti habis ini?<br>Itee : Sekarang aja naiknya<br>Iter : Iya nanti, terus biasanya kamu ngapain sih kalo lagi merasa tertekan atau ada masalah?<br>Itee : Aku kalo ada masalah jangan diomongin mba, nek masalah gitu kalo aku yaa.. itu sama ee.. sama dosen eh sama temen-temen juga sih<br>Iter : Terus gimana cara kamu biar bisa tenang?<br>Itee : Ee.. kalo mau tenang ya.. itu diajak ngobrol baik-baik, diajak ngobrol yang enak yang santai<br>Iter : Sama orangnya atau sama orang lain?<br>Itee : Sama orangnya, kadang orang lain kadang sama orangnya<br>Iter : Kayak bahas masalah yang lagi kamu alamin? | |
| 370 | | |
| 380 | | |
| 390 | | |
| 400 | | |

| | | |
|---|---|---|
| | Itee : Iya gitu | |
| 410 | Iter : Terus yang lain apa? Seperti kamu lampiaskan melalui hobi atau gimana, hobi kamu apasih? | |
| | Itee : Ee.. nyopir sih mba | |
| | Iter : Terus kalo kamu ada masalah kamu lebih lampiasin disitu atau cara lain? | |
| | Itee : Ya kadang itu kadang yang lain | |
| | Iter : Yang ngobrol tadi ya? | |
| | Itee : Iya, hobi ku ya nyetir itu | |
| | Iter : Selain nyetir apalagi? | |
| | Itee : Ee.. kalo yang lain, kalo adekku kemarin aja | |
| 420 | tak ajarin mobil dia langsung bisa. Naik mobil o mba kaya kakakku | |
| | Iter : Kenapa? | |
| | Itee : Kalo kakak ku nyetir di tol itu 120, kalo aku nyetir 120 juga, kalo adek ku itu Cuma 100 karena itu tol nya kenceng | |
| | Iter : Kenceng banget dong itu | |
| | Itee : Yen aku bisa 130 aja, deg-deg an | |
| | Iter : Iya lah, 100 sebenernya juga dah kenceng itu. Terus ada cara khusus ga buat kamu lakuin biar lebih | |
| 430 | tenang ketika ada masalah? | |
| | Itee : Kalo aku ngatasi tu ee.. apa namanya.. yo tergantung sih mba | |
| | Iter : Apa? | |
| | Itee : Pengalamanku kalo tenang itu ya itu kalo temen-temen ngajak keluar ngajak.. dulu kan bukber nah bukber itu yo enak-enak aja sih mba, berangkat jam 5 eh jam 4 jam 5 nya itu persiapan yang namanya mau buka kan mba.. takutnya kalo ada apa-apa malah ngerepotin | |
| 440 | Iter : Iya.. kamu biasanya *overthinking* masalah apa? | |
| | Itee : Apanya? | |
| | Iter : Kepikiran masalah apa? Yang bikin kamu ga tenang apa? | |
| | Itee : Ya kalo aku ya mba, diajak ngobrol yang ga enak-enak itupingin tenang. Kadang kao tenang-tenang itu ee.. kalo aku ya kalo tenang itu kalo tenang tenang ya itu kadang kalo semisal e ada temen yang angkatan 22 itu kalo ngajak kemana-mana kalo suruh bawa mobil aku kan siap ready kan mba, kadang kalo | |
| 450 | semisalnya ada apa-apa ya mba itu malah salah kita sendiri.. salah kedua orang tua. Mobilnya malah ada apa-apa ada kerusakan itu malah repotin kedua orangtua. | |
| | Iter : Heem iyaa | |

| | | |
|---|---|---|
| | Itee : Kadang kalo misalnya sekarang aku to kalo megang kan mba, misale dijalan bagus itu aku megangnya Xpander, Foutuner sama Pajero. Paling truk nya itu paling entek tuh Xpander enaknya luarbiasa<br>Iter : Berarti kamu emang suka nyetir ya?<br>Itee : Iya no<br>Iter : Keren dong, ada lagi ga nih yang mau diceritain?<br>Itee : Bingung aku mba<br>Iter : Kalo ga ada aku akhirin sampe sini aja ya<br>Itee : Iya gapapa<br>Iter : Makasih ya udah mau cerita-cerita<br>Itee : Iya mba<br>Iter : Habis ini mau ke atas nemuin Mba B<br>Itee : Iya nanti ke atas bareng | |

Informan 5 (AR)

| No | Verbatim | Topik |
|---|---|---|
| | Iter : Hallo AR<br>Itee : Hallo<br>Iter : Kamu buru-buru ga?<br>Itee : Engga, aman kok | Pembukaan |
| | Iter : Oke aku mula yaa, selama kuliah ini siapa aja yang paling banyak membantu kamu?<br>Itee : Selama kuliah ini?<br>Iter : Yang paling banyak membantu kamu<br>Itee : Membantu.. temen<br>Iter : Siapa?<br>Itee: R sama H, udah<br>Iter : Membantu nya gimana?<br>Itee : Ngasih tau ada tugas kalo ada yang susah gitu diajarin<br>Iter : Terus selain tugas apa?<br>Itee : Udah itu aja<br>Iter : Di lingkungan gimana? Kalo misal kamu kesepian gitu<br>Itee: Ada temen yang ngajak main<br>Iter : Kamu merasa senang atau *save* ga dibantu teman-teman kamu?<br>Itee: Iya<br>Iter : Kalo hubungan kamu sama keluarga gimana?<br>Itee: Baik<br>Iter : Baik.. mereka ikut dukung kamu dalam perkuliahan kamu ga?<br>Itee : Dukung, cari nafkah buat kuliah gitu, udah itu | Gambaran dukungan eksternal informan dilihat dari aspek *I Have* |

| | | |
|---|---|---|
| | aja<br>Iter : Kamu anak ke berapa?<br>Itee : Ke 1<br>Iter : Ke 1.. punya adek?<br>Itee : Punya adek<br>Iter : Tapi keluarga kamu perhatian sama perkuliahan kamu ga? Sering nanyain?<br>Itee : Kalo di kost ditanyain, di WA<br>Iter : Nanyain tentang masalah atau kesulitan kamu selama diperkuliahan ini ga?<br>Itee : Engga, aku mendem anaknya hehehe<br>Iter : Ooh gitu ya<br>Itee : Anak pertama kan mendem hehehe<br>Iter : Terus nanyainnya apa?<br>Itee : Kayak orang terpercaya gitu<br>Iter : Temen deket?<br>Itee : Iyaa<br>Iter : Berarti kamu sering cerita tentang temen deket kamu ke keluarga ya?<br>Itee : Heem<br>Iter : Kamu merasa didukung ga sama temen-temen kuliah kamu? Kayak disemangatin gitu<br>Itee : Iya, kayak pas presentasi aku ga PD maju nah didukung buat maju gitu<br>Iter : Bagus dong, kalo dosen ngasih dukungan juga ga?<br>Itee : Hah?<br>Iter : Dosen ngasih dukungan ga? Kasih *support* kamu<br>Itee : Kurang.. sewajarnya aja<br>Iter : Kurang deket?<br>Itee : Heem<br>Iter : Tapi kamu pengen dosen lebih perhatian ga?<br>Itee : Ga cuma tertuju ke satu orang, tapi kesemua<br>Iter : Iya bener. Kamu ikut organisasi ga?<br>Itee : Organisasi? Ga ikut<br>Iter : UKM?<br>Itee : Enggak<br>Iter : Di luar kampus?<br>Itee : Di luar kampus ikut sih kayak kursus gitu<br>Iter : Kursus apa?<br>Itee : Jahit<br>Iter : Ooh ikut.. keren dong | |
| | Iter : Terus selama diperkuliahan ini ada kesulitan ga?<br>Itee : Apanya? | Gambaran kekuatan yang terdapat dalam |

| | | |
|---|---|---|
| | Iter : Kesulitan diperkuliahan<br>Itee : Ga ada, dinikmatin aja gitu kek santai<br>Iter : Masa ga ada?<br>Itee : Ya ada, cuma santai<br>Iter : Ooh kamu bawa enjoy ya.. caranya gimana?<br>Itee : Ga dipikir berat, nanti juga diselesaiin | diri informan dilihat dari aspek *I Am* |
| 80 | Iter : Kalo masalah pertemanan?<br>Itee : *menggelengkan kepala<br>Iter : Ga ada? Bagus<br>Itee : Cuma kalo ada yang ga sreg langsung jaga jarak<br>Iter : Caranya gimana? Aku ga bisa<br>Itee : Mba ga enakan kan?<br>Iter : Iya aku ga enakan, caranya gimana? | |
| 90 | Itee : Bodo amatan, temenku sifatnya kayak ga cocok ga pernah menghargai temennya yadah jaga jarak.. menghindar pelan-pelan gitu<br>Iter : Keren.. itu ga kamu pikir berat *problem* nya?<br>Itee : Ga pernah, dibawa santai aja<br>Iter : Menurut kamu masalah paling berat itu pertemanan, percintaan atau keluarga?<br>Itee : Aku belum pernah ngrasain masalah berat sih<br>Iter : Ooh keren sih<br>Itee : Kalo misal ada temen nyari masalah.. yaudah bodoamat gitu. Aku nyari tau dalem nya.. orangnya itu dari keluarganya gimana gitu | |
| 100 | Iter : Bagus dong.. terus apa yang bikin kamu semangat menjalani kuliah?<br>Itee : Karena ada masa depan yang udah ditunggu dan diharapin gitu<br>Iter : Kamu pengen jadi apa?<br>Itee : Adadeh hahaha, kayak kalo dikasih tau nanti gajadi-jadi gitu<br>Iter : Bener sih hahaha, tapi keluarga nuntut kamu ga? | |
| 110 | Itee : Iya kayak kuliah yang bener, gengsi susah buat nunjukin kasih sayang<br>Iter : Keluarga kamu orangnya gengsi?<br>Itee : Iya sih kalo dilihat-lihat<br>Iter : Sama hahaha, gabisa..<br>Itee : Nunjukan rasa sayang<br>Iter : Hahaha iya bener. Kamu merasa cukup percaya diri ga bergaul di kampus?<br>Itee : Belum ada percaya diri nya<br>Iter : Kenapa?<br>Itee : Belum, kan hidup ada naik turunnya.. kadang | |

| | | |
|---|---|---|
| 120 | percaya diri kadanng enggak gitu<br>Iter : Eem.. gimana cara kamu buat percaya diri?<br>Itee : Kaya misal maju, awalnya grogi nanti juga tenang sendiri gitu<br>Iter : Kalo di luar kelas?<br>Itee : Di luar kelas.. justru kalo diluar lebih percaya diri daripada disini<br>Iter : Ooh gitu ya. Eem.. seberapa yakin kamu bisa menyelesaikan kuliah?<br>Itee : Seberapa yakin? | |
| 130 | Iter : Lulus kuliah<br>Itee : Apa itu?<br>Iter : *menunjukkan tulisan di kertas<br>Itee : Harus yakin dong<br>Iter : Tapi tugas kamu lancar?<br>Itee : Lancar, belum pernah dapet C<br>Iter : Soalnya A sama FA kesulitan ditugas<br>Itee : Ooh.. sering kesana katanya?<br>Iter: Iya<br>Itee : Aku kok jarang | |
| 140 | Iter : Kesana aja<br>Itee : Sampai diomongin Mba B “kok ga pernah ke ULD” gitu<br>Iter : Kenapa?<br>Itee : Aku kalo ga diajak kesana kayak lupa gitu<br>Iter : Biasanya yang ngajak siapa?<br>Itee : Mba B kadang<br>Iter : Ooh gitu. Temen kamu biasanya siapa yang ngajak ke ULD?<br>Itee : Yang tadi | |
| 150 | Iter : Ooh, kamu deket sama A sama FA ga?<br>Itee : Ga deket, mereka deketnya sama temen cowok gitu<br>Iter : Tapi kan sekelas<br>Itee : Iya sekelas, paling Cuma nanya-nanyain tugas gitu doang udah<br>Iter : Ooh gitu.. kamu pernah dapet perlakuan kurang mengenakkan ga di kampus?<br>Itee : Kalo di kampus belum<br>Iter : Jangan dong.. kalo di luar gimana? | |
| 160 | Itee : Sama aja belum<br>Iter : Dulu?<br>Itee : Dulu pernah, gabisa diceritain sih<br>Iter : Gabisa diceritain.. yaudah gapapa, waktu umur berapa itu?<br>Itee : SD.. SMP juga | |

| | | |
|---|---|---|
| | Iter : Waktu kamu dapet perlakuan buruk itu kamu hadepinnya gimana?<br>Itee : Aku lapor ke guru terus gurunya tindak orang itu<br>Iter : Perasaan kamu saat itu gimana?<br>Itee : Justru aku waktu dapet perlakuan buruk itu ga ada perasaan kayak sedih malah aku bodoamat<br>Iter : Ih keren banget.. berarti kamu dari dulu emang bodoamat gitu ya..<br>Itee : *mengangguk<br>Iter : Keren sih.. ga kamu pikir berat sama sekali?<br>Itee : Engga sih<br>Iter : Kamu cerita ga sama temnmu?<br>Itee : Engga, ga pernah<br>Iter : Orangtua?<br>Itee : Engga<br>Iter : Berarti langsung ke guru ya.. keren | |
| | Iter : Gimana cara kamu menyesuaikan diri di lingkungan kamu waktu dulu semester awal?<br>Itee : Waktu dulu temennya dikit kan, ya sama kayak orang pada umumnya gitu aja<br>Iter : Kamu ada ketakutan ga kalo ga dapet temen?<br>Itee : Enggak<br>Iter : Ga takut?<br>Itee : Enggak<br>Iter : Terus kok bisa kenal sam temenmu itu tadi?<br>Itee : Aku DM<br>Iter : Ooh kamu DM.. terus?<br>Itee : Pas ada perkenalan PKKMB aku DM dia, terus sama pas ketmu langsung jadi sering ketemu<br>Iter : Dia ngekost juga?<br>Itee : *mengangguk<br>Iter : Kamu ngerasa gampang ga buat komunikasi sama dosen atau temen-temen?<br>Itee : Ngerasa apa?<br>Iter : Mudah gampang buat tanya sesuatu ke dosen<br>Itee : Ya tanya-tanya aja, udah itu aja<br>Iter : Kalo komunikasi kamu sama dosen gimana?<br>Itee : Kayak nanya, aku belum pernah nanya ke dosen sih<br>Iter : Belum pernah?<br>Itee : Kek misal ijin ke kamar mandi, udah<br>Iter : Contoh lainnya apa?<br>Itee : Kek ditanyain pertanyaan nanti disuruh jawab<br>Iter : Ooh gitu, kalo ada masalah waktu di perkuliahan kamu menyelesaikannya gimana? | Gambaran kemampua sosial dan intrerpersonal informan dilihat dari aspek *I Can* |

| | | |
|---|---|---|
| | Itee : Masalah contoh nya apa?<br>Iter : Apa aja, kamu ga ada masalah ya waktu kuliah? Misal uang nya habis atau gimana<br>Itee : Pernah<br>Iter : Gimana?<br>Itee : Kayak misalnya setiap di kantin ada satu circle beda prodi gitu kan ngeliatin mulu<br>Iter : Kenapa? | |
| 220 | Itee : Aku juga gatau, terus besoknya.. besoknya lagi tetep aja gitu<br>Iter : Orang nya sama?<br>Itee : Iya<br>Iter : Terus?<br>Itee : Terus aku mikir, oreng nya nge fans kali ya hahaha, temen ku juga digituin<br>Iter : Kamu ngerasa keganggu ga?<br>Itee : Engga, temenku yang keganggu sama risih juga | |
| 230 | Iter : Ooh gitu ya, terus nih kalo kamu kesulitan kamu minta bantuan ke orang lain ga?<br>Itee : Aku nyari.. nyari solusi sendiri, kalo emang bener-bener gabisa baru minta tolong orang lain<br>Iter : Siapa?<br>Itee : Temen<br>Iter : Temen deket kampus?<br>Itee : Heem *mengangguk<br>Iter : Kamu motor nya pernah mogok ga?<br>Itee : Apa?<br>Iter : Motor | |
| 240 | Itee : Motor? Kenapa?<br>Iter : Pernak mogok ga?<br>Itee : Mogok? Pernah, tapi aku tenang dulu nunggu bentar baru nyala hahaha mana di lamp merah lagi. Mba pernah ga?<br>Iter : Pernah, aku panik hahaha<br>Itee : Minta tolog gitu?<br>Iter : Enggak, waktu OTW terus mau ujian hahaha. Terus waktu kamu minta bantuan itu responnya gimana? | |
| 250 | Itee : Mereka seneng sih<br>Iter : Enggak keberatan?<br>Itee : Enggak, ga pernah. Kayak gantian gitu, aku minta tolong dia, dia minta tolong aku gitu<br>Iter : Temen mu yang tadi?<br>Itee : Iya, emang sering nya sama mereka<br>Iter : Orang mana mereka?<br>Itee : Yang satu Pati yang satu Sragen | |

| | | |
|---|---|---|
| | Iter : Ooh gitu, hobi kamu apa? Menjahit?<br>Itee : Ga cocok, aku emosian orangnya<br>Iter : Hahaha, kamu pernah ga merasa tertekan?<br>Itee : Merasa tertekan? Emm.. pernah. Kalo masalah berat ga pernah<br>Iter : Kamu kalo abis kuliah biasanya lagsung pulang ke kost?<br>Itee : Tergantung gabut ga-nya, kalo ga gabut di kost kalo gabut diluar<br>Iter : Ngapain di kost?<br>Itee : Tidur<br>Iter : Ga mikir apa-apa?<br>Itee : Enggak, kalo udah tidur udah langsung lupa gitu<br>Iter : Keren<br>Itee : Justru kalo tidur udah langsung lupa gitu<br>Iter : Kalo malem gitu gimana?<br>Itee : Iya pasti overthinking tapi dikit<br>Iter : *Overthinking*-nya masalah apa?<br>Itee : Yang ga penting-penting gitu<br>Iter : Contohnya?<br>Itee : Adadeh hehehe<br>Iter : Ooh gabisa diceritain.. *its okey*. Terus ada cara khusus ga buat kamu lebih tenang?<br>Itee : Cara apa?<br>Iter : Cara khusus biar ga tertekan dan ga overthinking<br>Itee : Tidur sama bersih-bersih sih<br>Iter : Sama hahaha, ada yang mau diceritain lagi ga?<br>Itee : Udah ga ada<br>Iter : Okey kalo ga ada, makasih ya udah mau cerita sama aku. Kamu habis ini langsung pulang?<br>Itee : Ngikut aja sih, mba mau pulang apa ga?<br>Iter : Pulang. Ini ada *gift* buat kamu ya<br>Itee : Ih gausah, ngerepotin<br>Iter : Gapapa<br>Itee : Bener? Makasih ya<br>Iter : Sama-sama, semoga suka ya | |

**Informan 6 (P)**

| No. | Verbatim | Topik |
|---|---|---|
| | Iter : Aku izin rekam ya<br>Itee : Iya boleh<br>Iter : Jadi ini nanti aku mau nanya tentang perkuliahan kamu aja nanti kamu jawab sesuai apa | Pembukaan |

| | | |
|---|---|---|
| | yang ada di perasaan kamu selama berkuliah disini ya<br>Itee : Oke | |
| 10<br><br><br><br><br><br><br><br><br>20<br><br><br><br><br><br><br><br>30<br><br><br><br><br><br><br><br><br><br>40<br><br><br><br><br><br><br><br><br>50 | Iter : Selama kuliah ini siapa aja yang paling banyak bantu dan dukung kamu?<br>Itee : Kalo paling banyak bantu itu A sama Y<br>Iter : Teman kamu sekelas?<br>Itee : Iya<br>Iter : Contoh bantuan yang diberikan kepada kamu apa?<br>Itee : Ya kadang aku suka kayak nanyakan, misalnya soal atau tugas itu nggak paham, nanya.<br>Iter : Ya, ke?<br>Itee : Ya, antara. Ya, yang biasanya sering tak hubungi antara A atau nggak Y.<br>Iter : Kalau ke E malah nggak?<br>Itee : E malah kadang lanyanya ke aku<br>Iter : E katanya mau pindah ke itu?<br>Itee : Iya<br>Iter : Jadi?<br>Itee : Nggak tahu, kayaknya mau jadi.<br>Iter : Kalau kamu memang udah *passion*-nya di komputer ya?<br>Itee : Iya<br>Iter : Terus selain bantu tentang tugas, tentang apa aja?<br>Itee : Ya, jujur cuma tentang tugas. Sama kalau enggak ya nanya info, ada apa gitu<br>Iter : Kayak kegiatan gitu. Kamu ikut organisasi enggak?<br>Itee : Belum<br>Iter : Belum. Mau ikut enggak?<br>Itee : Waduh, keknya belum.<br>Iter : Terus kalau hubungan sama keluarga gimana?<br>Itee : Aku hubungan sama keluarga baik aman, ga ada masalah-masalah gitu ga ada.<br>Iter : Terus mereka ikut dukung kamu dalam perkulian nggak?<br>Itee : Ikut sih. Terkadang iya, tergantung.<br>Iter : Kayak nanyain kamu pertemanannya gimana? Kayak gitu enggak?<br>Itee : Kalau nanya pertemanannya enggak. Biasanya kalau sebenarnya ada butuh sih<br>Iter : Apa?<br>Itee : Emang beneran kayak pengen nanya aja atau enggak ya pengen cerita aja. | Gambaran dukungan eksternal informan dilihat dari aspek *I Have* |

| | | |
|---|---|---|
| | Iter : Kalau sama keluarga sering bahas tentang perkulian gak?<br>Itee : Jarang sih jarang<br>Iter : Seringnya apa?<br>Itee : Iya kadang cerita kejadian-kejadian aja kayak ada gitu<br>Iter : kamu anak keberapa?<br>Itee : Aku anak ke.. sebenernya aku anak ketiga tapi karena dulu waktu masih kecil kan ada masku gitu sebenernya tapi udah gugur jadi anak kedua<br>Iter : Berarti punya kakak satu<br>Itee : Iya<br>Iter : Kakakmu sering nanyain tentang perkulian kamu enggak?<br>Itee : Enggak sih Enggak<br>Iter : Ibu bapak kamu masih itu masih lengkap?<br>Itee : Masih Sering nanyain juga enggak? Enggak juga? Jarang<br>Iter : Emm.. Terus kalau teman-teman perkulian kamu gimana?<br>Itee : Iya selama ini ya baik<br>Iter : *Fine-fine* aja?<br>Itee : Iya<br>Iter : Ada nggak yang membekas hati yang buruk gitu?<br>Itee : Itu malah kejadian malah bukan di tempat kuliah, malah jaman SD dulu.<br>Iter : Gimana? Boleh diceritain nggak?<br>Itee : SD itu kayak dulu kadang sering, kayak aku dulu kadang terus saya di*bully* gitu.<br>Iter : Terus?<br>Itee : Tapi ya karena kayak terbiasa sama dia kayak, ya harus aku lawan, apapun itu.<br>Iter : Perasaan kau waktu dibully gimana?<br>Itee : Ya kayak mau sedih, kayak pengen nangis tapi nggak bisa nangis.<br>Iter : Kenapa nggak bisa nangis?<br>Itee : Ya kayak terbiasa diajarin kuat gitu ya, jaman SMP juga udah pernah dulu tapi SMP waktu itu gara-gara gak tau sih bullynya itu bully beneran atau jahil gak tau<br>Iter : Gimana?<br>Itee : Ya kayak bully tiba-tiba itu kayak kayak apa ya marah-marah jelas gitu<br>Iter : Temen kamu?<br>Itee : Iya itu temen kakak kelas | |

| | | |
|---|---|---|
| | Iter : Marah-marah ke kamu?<br>Itee : Iya marah-marah kayak tanpa asalasan<br>Iter : SMA pernah ada bullying gak? | |
| 100 | Itee : Gak, udah gak ada lagi<br>Iter : Kuliah gak ada sama sekali kan?<br>Itee : Kuliah alhamdulillah ga ada<br>Iter : Kamu nyaman gak kuliah disini? Ada rasa nggak nyaman nggak?<br>Itee : Rasa nggak nyaman? Nggak ada.<br>Iter : Nggak ada sama sekali?<br>Itee : Nggak ada.<br>Iter : Terus menurut kamu kampus atau dosen ngasih dukungan nggak buat kamu? | |
| 110 | Itee : Kalau kampus, iya.<br>Iter : Contohnya apa kalau kampus?<br>Itee : Dulu pernah kayak memotivasi kayak kamu tuh bisa, mungkin kamu ke sini aja, tapi cerita juga<br>Iter : Cerita apa?<br>Itee : Kayak pengalaman aja pengalaman kenapa masuk jurusan ini jurusan informatika ini, oiya dulu di SD temen aku sempet ada, namanya itu R. Tapi dia udah pindah waktu kelas, 3 SD. Karena sering dibully, lebih parah lagi. Di-*bully* sama satu kelas | |
| 120 | juga.<br>Iter : Itu yang bully R juga *bully* kamu nggak?<br>Itee : Enggak. Terus kadang sempet bantu ngelarai gitu, tapi tetap aja masih. Kalau enggak ada itu kadang tak lihat dari jauh gitu kayak dia sering banget. Sumpet dia juga kayak gigit ke, yang bully itu pernah. Nyakar juga pernah. Terus juga ada temanku yang ngelarai lagi, namanya itu H. Sampai sekarang masih temenan.<br>Iter : Kalo yang buli kamu itu itu kakak kelas? | |
| 130 | Itee : Iya kakak kelas waktu itu 2000 udah lama banget itu oh iya 2014an<br>Iter : Udah lama banget itu, kamu masih ada kontak gak sama kakak kelas?<br>Itee : Gak ada dulu kan masih gak kenal HP<br>Iter : Tapi masih inget?<br>Itee : Iya inget bentuk-bentuknya itu inget kayak gimana ngustelin gitu lah<br>Iter : Kamu masih benci?<br>Itee : Enggak, ya kayak tak biarin aja dia | |
| 140 | Iter : Tapi kamu udah maafin belum?<br>Itee : Kalau maafin ya sebenernya tak maafin dalam hati walaupun gak secara langsung karena nanti jadi | |

| | | |
|---|---|---|
| | berambah masalah lagi<br>Iter : Dia minta maaf gak ke kamu?<br>Itee : Enggak, tapi gak masalah terus apa ya dulu, parnah di SD dulu ya, di dikunci di kamar mandi karena temen perempuan itu lupa kunci di kamar mandi, ya orangnya memang agak gangguan jiwa gitu pernah dikunciin gitu. Sampai kadang kepikiran kenapa gak gedor sekenceng-kencengnya.<br>Iter : Itu yang dikunci kamu atau A?<br>Itee : Aku, dari luar itu aku ngga ngapa-ngapain dia. Tiba-tiba dikunciin tanpa sebab.<br>Iter : Terus kamu keluarnya gimana?<br>Itee : Aku sempat gedor-gedor berapa kali itu ya? 10 kali. Iter : Kamu gak nangis?<br>Itee : Hampir mau nangis tapi gak bisa.<br>Iter : Kamu sampai sekarang memang susah nangis?<br>Itee : Bisa nangis, tapi bukan nangis yang sampai kenceng, cuma sesengukan. Kayak teriak itu nggak bisa.<br>Iter : Biasanya kenapa kalau nangis?<br>Itee : Ya antara benar-benar sedih atau karena kesalahan dimarahin. Pernah juga itu, dimarahin pas waktu itu. Jaman SD juga kelas 5. Gara-gara kakasihkan ngobrol waktu itu jam-jam mau sholat keasikan ngobrol sama temen namanya itu G gitu terus gara-gara keasikan ngobrol terus sempet dilihat dari temenku A itu ngeliat dari atas sama R itu masih kelas 3 juga gitu tapi kan liat-liat ke aku gitu kaya ini orang kok ngobrol terus mau sholat terus aku ya sempet sadar bilang waduh dah mau telat. Terus besoknya, tiba-tiba guru datang “Kamu kok kemarin kok gak ke masjid? Lama banget gitu. katanya ngobrol.” Sampai marah gimana gitu. Kayak marah gitu, kayak gak seneng gitu. Kalau telat gitu.<br>Iter : Terus kalau akhir-akhir ini, kamu sedihnya karena apa?<br>Itee : Aku sedih biasanya karena ngenang masa lalu. Ya kayak ngenang masa lalu.<br>Iter : Kayak kangen atau?<br>Itee : Kayak ngenang yang seru itu juga, jahil juga aku juga pernah juga jahil waktu itu di kantin SD itu kan pagi beli terus aku tinggal pagi terus temenku yang bayar, bener-bener aku beli tak tinggal<br>Iter : Kamu malah lebih kangen ke masa-masa yang dulu ya?<br>Itee : Iya iya kalau masa-masa SMP biasa aja | |

| | | |
|---|---|---|
| 190<br><br><br><br><br><br><br><br><br>200<br><br><br><br><br><br><br><br><br>210 | Iter : Kalau masa kuliah?<br>Itee : Masa kuliah apa ya, belum ada yang menarik gitu jadi ya biasa<br>Iter : Terus kalau dosen tadi ngasih dukungan gak ke kamu?<br>Itee : Dosen jarang sih<br>Iter : Terus kalau kayak acara yang kemarin di ruang rapat itu, kamu ngerasa terbantu enggak dengan acara itu?<br>Itee : Ya aku sih ya kayak terbantu sih iya terbantu dikit lah.<br>Iter : Kan itu bisa menyuarakan keluh kesah kamu ya?<br>Itee : Aku nek keluh kesah di tempat gitu kadang susah ya. Aku suka-nya berhadapan langsung satu per satu gitu loh. Udah dari dulu. Aku paksa, baru bisa kalau nggak dipaksa nggak.<br>Iter : Terus, keluh kesah kamu apa selama berkuliah?<br>Itee : Keluh kesah ya kadang cuma tugas aja sih. Kadang kalo susah. Bener-bener buntu gitu. Kadang baru nanya ke dosen. Atau nggak ya banyak ke temen yang udah selesai gitu.<br>Iter : Kalau selain tugas, kayak lingkungan kayak gitu, kamu gimana?<br>Itee : Belum sih. fine-fine aja.<br>Iter : Kamu gak ikut organisasi di kampus juga?<br>Itee : Aku apa ya, jujur ya kalo liat organisasi antara bingung milih apa sama nyari waktunya itu yang agak kurang pas | |
| 220<br><br><br><br><br><br><br><br><br>230 | Iter : Kamu ada gak tantangan atau kesulitan selama berkuliah disini?<br>Itee : Fine aaja sih.<br>Iter : Kalau kesulitan?<br>Itee : Kesulitan apa ya? Kesulitan, kesulitan gak menentu sih. Kadang tuh bisa, kadang tuh gak gitu.<br>Iter : Contohnya apa?<br>Itee : Kadang-kadang kayak sebagian apa ya, misalnya ada soal, berapa soal gitu sebagian biasa sebagian tuh enggak<br>Iter : Terus kalau di luar tugas apa kesulitan kamu?<br>di luar tugas enggak ada<br>Iter : Terus kalau boleh cerita gimana kamu menghadapi kesulitan itu?<br>Itee : Aku bisa menghadapi kesulitan itu ya biasanya antara aku biasanya kayak sering nyari dulu di internet | Gambaran kekuatan yang terdapat dalam diri informan dilihat dari aspek *I Am* |

| | | |
|---|---|---|
| | Iter : Terus apa yang bikin kamu tetap semangat terus nyelesain kuliah?<br>Itee : Ada motivasi pokoknya aku liat-liat kayak orang bisa sesuatu kayak temen gitu liat kayak bisa sesuatu bisa satu hal gitu kayak termotivasi kayak harus coba<br>Iter : Terus kamu ngerasa percaya diri nggak waktu bergaul atau ngobrol di kampus?<br>Itee : Percaya diri terkadang nggak terlalu sih. Tapi kalau sudah ngobrol satu sekali itu baru bisa. Aku agak susah sosialisasi. Kecuali aku maksa. Itu baru kadang bisa.<br>Iter : Kalau ini maksa nggak?<br>Itee : Engga maksa enggak sih. Karena ya enggak terlalu banyak orang dan teman sendiri atau berdua gitu bisa ngobrol, emang dari dulu dari jaman SD gitu susah nyari teman<br>Iter : Cita-cita kamu apa?<br>Itee : Teknisi jadi tukang servis komputer itu karena aku juga belajar sendiri sebenarnya terus otodidak, kadang kayak penasaran dalamnya, kadang ya bisa membalikin bisa enggak<br>Iter : Berarti kamu sesuai ya dengan jurusan kamu yang sekarang.. Terus kalau misal, kamu ada pernah nggak dapat perlakuan nggak enak di kampus?<br>Itee : Nggak pernah kayaknya, jangan deng. Nggak ada malahan<br>Iter : Kalau di luar kampus?<br>Itee : Di luar kampus ya kalau di luar kampus nggak enak sih, kadang dilihatin gitu ya, sering dilihatin kayak nggak seneng gitu ya<br>Iter : Terus kalau kamu dapat perlakuan gak enak kayak gitu, biasanya kamu ngadepinya gimana? Terus perasaan kamu waktu itu gimana?<br>Itee : Biasanya aku bisa berani lebih kuat, kadang ya tak lawan. Biasanya cuma diliatin aja sih ya, tak biarin. Untung aja gak kenal. Kecuali kalau mulai lawan ya, Aku juga harus ngelawan, walaupun jarang nih<br>Iter : Terus perasaan kamu waktu itu gimana?<br>Itee : Ya perasaan yang kayak gegetan aja sih, kayak liatin terus, gak liatin balik karena gak nyaman, kayak kayak dikejar orang kayak perasaannya merinding.<br>Iter : Dulu dulu waktu kamu sebelum masuk kuliah ini ada ketakutan nggak kayak nanti punya temen | |

| | | |
|---|---|---|
| | nggak atau gimana?<br>Itee : Enggak sih, cuma bingung aja sih. Bingung kayak modelnya berubah. Jamnya juga. | |
| 290<br><br><br><br><br><br><br><br><br><br>300<br><br><br><br><br><br><br><br><br><br>310<br><br><br><br><br><br><br><br><br><br>320 | Iter : Terus gimana cara kamu menyesuaikan diri di lingkungan kampus?<br>Itee : Aku sih tinggal ikutin arahan dari dosen. Kalau nggak nimbrung bareng, ya coba ngumpul-ngumpul. Cuma nimbrung aja, nggak ngomong apa.<br>Iter : Tapi temannya baik-baik?<br>Itee : Iya<br>Iter : Ada yang ninggalin kesan buruk nggak<br>Itee : Nggak ada sih aman-aman aja<br>Iter : Terus kamu ngerasa gampang gak buat ngobrol atau komunikasi sama dosen dan teman-teman? kalau kamu pengen nyampein sesuatu itu gampang gak?<br>Itee : Aku kan kayak ada waktu tertentu itu baru bisa kayak misalnya kayak banyak jadwal atau apa itu kadang belum pas itu kayak ngomong-ngomong kita keluarin susah tapi kalau pas waktu pas gitu kadang tak keluarin cepet gitu<br>Iter : Terus kalau ada masalah waktu kuliah, biasanya kamu ngatasinya gimana?<br>Itee : Masalah kuliah ya, kadang aku ya nyari solusi, kayak antara nanya, kalau nggak, biasanya kalau masalah kuliah itu biasanya nonton di Youtube gitu. Karena saya nonton di Youtube lebih paham.<br>Iter : Berarti masalah waktu kuliah itu kebanyakan tugas ya?<br>Itee : Iya, tapi gak semua nomor sih. Berapa nomor aja gitu. Atau berapa poin aja.<br>Iter : Ooh gitu. Kamu tadi tuh, di lab kom? atau di kelas?<br>Itee : Di kelas. Pengen liat ke atas sebentar. Kadang gitu. Aku suka keliling-keliling sendiri, soalnya bosen.<br>Iter : Kamu nyaman?<br>Itee : Iya nyaman<br>Iter : Kamu pernah gak merasa tertekan akhir-akhir ini?<br>Itee : Aku nek tertekan kayak masih bisa tak atasi<br>Iter : Biasanya masalah apa kalau tertekan?<br>Itee : Ya terutamanya kadang-kadang masalah proyek sendiri. Kalau masalah kuliah jarang, cuma proyek aja sih.<br>Iter : Terus kalau misal kamu tertekan gara-gara | Gambaran kemampua sosial dan intrerpersonal informan dilihat dari aspek *I Can* |

| | | |
|---|---|---|
| 330<br><br><br><br><br><br><br><br><br><br>340 | proyek tadi, kamu ada cara khusus nggak yang kamu lakuin biar lebih tenang gitu<br>Itee : Tak tinggal aja udah, tak tinggal yang lain gitu<br>Iter : Dikesampingkan gitu ya<br>iya<br>Iter : Ooh gitu ya.. ada yang mau diceritain lagi nggak?<br>Itee : Enggak sih, mungkin nanti<br>Iter : Yaudah.. aku ada *gift* buat kamu<br>Itee : Ooh iya makasih ya<br>Iter : Tapi sederhana<br>Itee : Enggak masalah daripada ribe-ribet<br>Iter : Makasih ya udah mau ceritaa<br>Itee : Iya sama-sama | |

**Verbatim Informan Pendukung**

**Informan Pendukung 1 (Bapak Arif Yulianto, S.Sn., M.Sn.)**

| No | Verbatim | Tema |
|---|---|---|
| | Iter : Selamat siang Pak Arief.<br>Itee : Nggih pripun-pripun?<br>Iter : Pak Arief buru-buru enggak?<br>Itee : Mboten-mboten<br>Iter : Saya izin rekam ya Pak?<br>Itee : Ooh nggih<br>Iter : Sebelumnya perkenalkan, saya mahasiswa dari psikologi Riska Nabilla, Angkatan 2022. Saya mau tanya-tanya sedikit tentang mahasiswa disabilitas. | Pembukaan |
| 10<br><br><br><br><br><br><br><br><br><br>20 | Iter : Bapak Arief bisa menceritakan sedikit pengalaman saat berinteraksi dengan mahasiswa disabilitas di kelas?<br>Itee : Pengalaman saya waktu mengajar mahasiswa disabilitas di kelas itu agak sedikit kesulitan pada saat mengajar karena harus kalau.. yang tunarungu itu mereka kan enggak mendengar jadi harus saya tulis di *PowerPoint* itu lengkap bahasanya bahwa materi terus bahasanya itu harus lengkap dan runtut karena mereka biar mengerti materinya dan juga asal-masal saya memberikan materi tersebut<br>Iter : Jadi harus detail gitu ya Pak?<br>Itee : Ya detail dalam tulisannya itu supaya dia bisa membaca sendiri ya begitu<br>Iter : Terus pengalaman yang paling berkesan saat di kelas itu apa Pak? | Interaksi mahasiswa difabel |

| | | |
|---|---|---|
| 30<br><br><br><br><br><br><br><br>40<br><br><br><br><br><br><br><br><br>50<br><br><br><br><br><br><br><br>60 | Itee : Pengalaman paling berkesan di kelas itu, yang berkesan ya. Mereka itu semangat. Ya kalau bikin itu, sekarang diberi tugas, besok itu sudah bikin malah yang lelat-lelat itu malah yang normal<br>Iter : Soalnya kemarin setelah ditanya banyak yang kesusahan memahami materi<br>Itee : Kesusahan memahim materi itu biasanya mereka tanya temannya tapi tidak dikasih tahu ya karena itu harus tanya sama yang sesama disabilitasnya tapi yang mudeng karena ada yang disabilitas itu ada orang yang mudeng tapi ada yang gak mudengan jadi yang gak mudengan itu harus bertanya sama yang mudengan ini tadi. Mudengan ini membantu dosennnya untuk yang tidak mudengan itu menerangkan lah. Mungkin lewat WhatsApp atau dari tulisan materi yang diberikan pada mereka pada saat buka di siakad itu. Terus mereka menerangkan kembali di kos-kosan atau di kantin.<br>Iter : Tapi di DKV banyak ya Pak? Daripada prodi lain<br>Itee : Banyak. Karena kan kita juga nggak bisa bahasa isyarat. Jadi yang mudeng itu nanti pakai bahasa isyarat ke temennya yang nggak mudeng. Pakai bahasa isyarat mereka. Ya kita mudeng ini sitik-sitik. Tapi mahasiswa ini itu misalkan 60 ya, disabilitas itu 4, mesti kita pakai yang normal tapi kita pakai teks itu yang lengkap jadi dia bisa baca begitu kalau bacakan mereka mudeng tapi ada beberapa yang baca itu gak ngerti mereka itu ternyata kadang kebalik-balik<br>Iter : Terus katanya itu suruh baca buku lagi biar kosa katanya lebih banyak<br>Itee : Iya, betul. Suruh baca buku, catatan lagi, terus suruh cari di AI itu, di AI itu. | |
| 70 | Iter : Terus tantangan terbesar saat mendampingi mahasiswa difabel itu apa, Pak?<br>Itee : Kesulitannya ya karena kita belum, enggak punya apa ya alat khusus untuk mereka ya mungkin apa ya software yang bisa bantu ya<br>Iter : Kemarin itu katanya ada alat itu jadi setiap kayak dosen ngomong itu ada LCD atau layar gitu kan Pak nanti langsung diterjemahin dengan bahasa isyarat<br>Itee : Oh gitu.. kalau kita belum, mahal ya katanya itu ya. Mungkin mahalnya itu jadi, mungkin investor | Tantangan saat mendampingi mahasiswa difabel |

| | | |
|---|---|---|
| 80 | belum bisa beli ya. Jadi kita pakai manual yang seperti saya itu tadi. Sing mudeng gitu, nanti menceritakan sing ramudeng. Secara gampang gitulah ya. Supaya penyampaiannya ketuk gitu ya<br>Iter : Tapi bapak merasa keberatan gak?<br>Itee : Tidak. Mereka itu nyenangke kayak lucu. Unik sesuatu yang unik. Kecuali yang disabilitas yang autis itu gak susah kita.Karena kan mereka masih seperti SD masih anak kecil<br>Iter : Tapi itu bisa kalau tugas mengerjakannya masih nyambung?<br>Itee : Iya, kadang bisa nyambung, kadang tidak. Lha agar bisa nyambung kita berikan tugas ke kelompok bukan mandiri, kalau mandiri memang mereka enggak bisa tapi memang ada yang bisa dipaksakan tapi kita ngajari tapi juga diajari temannya | |
| 90<br><br><br><br><br><br><br><br>100<br><br><br><br><br><br><br><br>110 | Iter : Kemudian menurut bapak apakah di kampus sudah memberikan dukungan yang cukup untuk mahasiswa disabilitas?<br>Itee : Saya kira sudah cukup karena disini sudah terdapat Unit Layanan Disabilitas dan disini seringkali pihak kita sama orangtua itu dipertemukan di ruang rapat, diajak ngobrol bareng keluahannya apa masukannya apa kedepannya mau dibawa kemana sama orangtuanya langsung.. jadi itu sih<br>Iter : Kemarin itu katanya itu mau dibikin organisasi yang disabilitas sama yang normal jadi satu<br>Itee : Ooh gitu.. boleh itu biar bisa saling melengkapi<br>Iter : Bapak pernah mengusulkan bantuan atau perubahan untuk mahasiswa disabilitas untuk perubahan kampus? Mungkin saran atau lainnya?<br>Itee : Kalau saran ya pada saat pertemuan dengan orang tua dan dosen itu ya pernah<br>Iter : Sarannya seperti apa?<br>Itee : Sarannya ya anaknya itu mohon diperhatikan karena kan ini anaknya khusus, jadi harus diperhatikan lebih. Terutama jangan terlalu dikerasi ya. Nanti kalau mereka gelo, terus tidak masuk sekolah, kalau dimarahin gitu-gitu | Dukungan bagi mahasiswa disabilitas |
| | Iter : Bagaimana menurut Bapak cara mahasiswa disabilitas menyesuaikan diri dan berkomunikasi dengan kampus di lingkungan kampus?<br>Itee : Menyesuaikan diri ya berbaur dengan mahasiswa yang lain tidak merasa rendah diri. Karena mereka sudah diterima di sini, berarti kan sudah menerima itu berarti diterima juga dari semua | Kemampuan mahasiswa difabel dalam menyesuaikan diri dan berkomunikasi |

| | | |
|---|---|---|
| 120 | dosen, mahasiswa, dan temannya. Jadi tidak usah minder atau rendah diri. Itu harus dihilangkan sifat rendah dirinya itu.<br>Iter : Terus Bapak pernah melihat mahasiswa difabel punya cara sendiri untuk mengatasi kesulitan belajar nggak?<br>Itee : Mengatasi kesulian belajar biasanya mereka nyetel musik nek tak takoni, padahal dia tunarungu tapi dia liat gambarnya, musik api ada gambarnya jadi gambarnya yang dilihat terus dia lanjut ngerjain tugas lagi<br>Iter : Katanya kalau terlalu keras itu kupingnya sakit | |
| 130<br><br><br><br><br><br><br><br>140 | Iter : Menurut Bapak, apa yang membuat mahasiswa disabilitas tetap semangat belajar?<br>Itee : Karena dia juga sama seperti orang normal yang punya cita-cita. Jadi dia ingin menuntaskan cita-citanya itu. Jadi sarjana, jadi orang berhasil<br>Iter : Tapi ada pengaruh dari teman dan lingkungan nggak, Pak?<br>Itee : Pengaruh teman, ada. Lingkungan.. kan lingkungannya sosial media. Ada pengaruhnya sosial media. Nah lingkungan ya teman-temannya itu misalkan, ada yang jadi apa, jadi semangat. Dia disabilitas, saya bisa lah, kayak dia, kayak designer juga, gitu, mengejar juga | Moivasi dan semangat mahasiswa difabel |
| 150<br><br><br><br><br><br><br><br><br><br>160 | Iter : Bagaimana caranya membantu mahasiswa disabilitas agar lebih percaya diri?<br>Itee : Caranya membantu mereka percaya diri ya harus diberi motivasi. Motivasi kamu itu bisa sejajar sama yang normal<br>Iter : Kalau yang misal autis kayak gitu, kalau magang gimana?<br>Itee : Nah, kalau yang autis ini ya dicarikan yang dekat dengan lingkungan kampus saja. Seperti F ini kan autis. Saya berikan di signature coffee sini. Motret-motret yang bikin coffee itu.<br>Iter : Terus selain bantuan belajar, bantuan apalagi yang menurut Bapak penting untuk mahasiswa disabilitas?<br>Itee : Bantuan belajar. Selain bantuan belajar. Oh, itu ya pelatihan-pelatihan untuk mereka itu. Pelatihan misalkan penggunaan alat atau apa gitu. Kalau kita punya, kalau tidak ya bantuan moril supaya dia itu semangat kuliah itu. Semangat gitu, tidak rendah diri. Kalau pendekatan kita sudah mendekati mereka. Kalau mengarahkan ya kita sudah mengarahkan. | Rasa percaya diri mahasiswa difabel |

| | | |
|---|---|---|
| 170 | Kalau bantuan dana ya kita nggak ada ya. Memang kalau mau mungkin cari beasiswa misalkan beasiswa disabilitas mungkin ada ya<br>Iter : Ada tidak kerjasama dengan pihak keluar seperti keluarga atau komunitas untuk membantu mahasiswa disabilitas?<br>Itee : Ada itu, ULD itu. Kan itu kan membantu, kalau mereka pas ujian akhir semester mereka membantu untuk bahasa isyaratnya sama dia membimbing mereka untuk mengerti dosennya itu, "oh ini harus begini-begini" dia dibantu ULD itu | |
| 180<br><br><br><br><br><br><br><br>190 | Iter : Apa harapan Bapak untuk dukungan bagi mahasiswa disabilitas kedepannya?<br>Itee : Harapan itu ya harapan saya ya diberi bantuan seperti alat itu misalkan agar lebih mempermudah<br>Itee : Sebenarnya kan ada alat bantu tapi kadang-kadang mahal<br>Itee : Nah itu bisa dimasukin alat bantu yang mahal untuk disabilitas, siapa tau bisa membelikan<br>Iter : Difasilitasi gitu ya pak. Terus saran apa yang ingin Bapak berikan agar mahasiswa disabilitas bisa berkembang lebih baik di kampus?<br>Itee : Saran saya sebaiknya bisa ya itu mereka harus punya organisasi itu, seperti UKM disabilitas itu bagus lagi supaya mereka bisa bertemu khusus untuk disabilitas ada UKM sendiri biar mereka bisa ada wadah berkumpul. Jadi kalau ada yang berhasil, mereka tampil terus menceritakan keberhasilan. Ada konektisitas antara mereka yang sudah berhasil, yang alumni maupun yang masih kuliah, supaya memotivasi<br>Iter : Baik.. gitu ya pak. Apakah ada lagi pak?<br>Itee : Udah cukup itu aja<br>Iter : Baik pak, terima kasih Pak atas waktunya | Dukungan bagi mahasiswa disabilitas kedepannya |

**Informan Pendukung 2 (Ibu Bety Ratnaningsih, S.Tr.Kes., M.Si.)**

| No | Verbatim | Topik |
|---|---|---|
| | Iter : Halo Mbak Betty<br>Itee : Iyaa<br>Iter : Aku mau nanya-nanya tentang mahasiswa disabilitas di USAHID ini<br>Itee : Oke | Pembukaan |
| | Iter : Mbak Betty bisa nyeritain pengalaman Mbak Betty saat berinteraksi dengan mahasiswa disabilitas di kampus ini enggak? | Interaksi mahasiswa difabel |

| | | |
|---|---|---|
| 10<br><br><br><br><br><br><br><br><br>20<br><br><br><br><br><br><br><br><br><br><br>30 | Itee : Oke awal masuk ya awalnya aku tuh.. bahasa jawa gapapa? campur ya?<br>Iter : Iya gapapa<br>Itee : Awalnya aku gak bisa bahasa isyarat tuh, gak tau sama sekali apalagi yang dihandle tuh mahasiswa disabilitas tuli tapi *so far* sama mereka *sharing* ketemu sambil diajarin gimana cara misalkan bahasa isyaratnya aku tuh gimana terus sekolah gimana, universitas gimana jadi beberapa udah ada yang tau jadi secara otomatis kita lebih ngobrolnya "oh itu tuh bahasa isyaratnya ini" terus lebih banyak kalau komunikasi selain bahasa isyarat kita juga sering gunainya mimik ya bibir atau tulisan. Yang berkesan sebenarnya anak disabilitas itu punya kemampuan yang lebih kayak beberapa contoh anak DKV yang dikiranya disabilitas ternyata dibandingkan teman-teman yang reguler atau yang lain yang normal dia tuh bisa lebih itu loh kayak mereka di sekolah udah ditanamin kayak oh ternyata bisa menghias tembok terus bikin apa-bikin apa itu dibandingkan temen yang lain belum bisa apa-apa jadi ada nilai plus tersendiri kalau itu sih<br>Iter : Selain disabilitas tunarungu apalagi mbak?<br>Itee : Ada autis CP (*cerebral palsy*) aku nyebutnya CP sebenernya tapi kalo disini sebenernya tuna daksa, terus ada sebutanku *torticolis* dia sebenernya kalo ke fisiknya aja ke leher jadi badannya lebih mendek leher sama bahunya nempel<br>Iter : Kalo R itu lebih ke intelegensinya ya?<br>Itee : Ini lebih ke, ya sih, gangguan belajar sih | |
| 40<br><br><br><br><br><br><br><br><br>50 | Iter : Terus selama mendampingi mahasiswa disabilitas, tantangan apa yang paling sering Mbak Betty temui?<br>Itee : Tantangannya... Banyak. Tapi sih seru sih. Seru-seru-seru. Saing awal itu, kalau semester awal, kita bisa ikutin mulai-mulai. Tapi yang paling tertantang itu semester akhir semester 14 *handle* mahasiswa menuju harus wisuda ya TA, TA atau skripsi jadi mereka udah jeda berapa tahun itu sebelum ada ULD itu maksudnya ULD sebelum aku disini mereka jeda beberapa tahun terus aku ada diajak koordinasi sama dosen dan tendik terus akhirnya mahasiswa dihubungin baru beberapa tahun ini mulai aktif lagi terus sempet tak tanya karena mereka miskomunikasi dengan beberapa dosen jadi kayak tidak memahami yang dimaksud | Tantangan saat mendampingi mahasiswa difabel |

| | | |
|---|---|---|
| 60 | dosen dosen menyampaikan juga masih kurang kurang mungkin pengennya gini gitu tapi mahasiswa kan nompone ora itu to terus akhirnya yaudah dari situ aku ngobrol mendalami mereka tak kasih tau pelan-pelan targetmu tuh harus satu semester itu selesai gimana akhirnya ini alhamdulillah sudah proses TA ada dua mahasiswa<br>Iter : Berarti konsultasi paling sering terkait tugas ya?<br>Itee : Tugas, kan ada kurikulum disabilitas to jadi mereka TA nya dipermudah beda dari teman-teman yang reguler jadi misalkan yang reguler harus bikin skripsi dan lain-lain mereka diberi tugas bikin *project* kayaknya minimal berapa aku lupa 5 sampai 10 kalau gak salah ya itu nanti dibikin laporan dan lain-lain akhirnya yudah ini baru OTW proses semoga segera selesai<br>Iter : Kalau tantangan selain tugas ada gak?<br>Itee : Komunikasi<br>Iter : Gimana? Cara menghadapinya gimana?<br>Itee : Menghadapi kudu longgar hati sih karena kalau enggak sering diblokiri miskomunikasi terus maaf sampe menjelek-jelekkan gak hanya satu dua orang ya aku pribadi sempet di gimana sih apa sih fungsi ULD wah itu sangat sakit ya gak sakit sih ya rada gimana sempet komplain juga aku ke bagian kepala ULD ke kampus juga. Jadi kayak serasa nggak dihargai, tak kasih tahu pelan-pelan. Jadi kan bahasanya kan kalau teman-teman tuli kan lebih *simple* dan apa ya, sedikit-sedikit bisa dipahami. Kalau kita bikin paragraf 2 kan kadang-kadang bingung mereka memahami. Udah seperti itu. Jadi kayak... dua dari dua mahasiswa itu yang tingkat akhir ada salah satu yang dia tuh sering komplain “kok kampus gini kok dosennya gini kok ULD gini harusnya gini gini gini” jadi kayak kita harus menurut aturan dia tapi padahal kan kampus punya aturan sendiri nih jadi kita lebih ngarahin ya. *Alhamdulillah* sekarang udah mulai tertata walaupun kadang masih ada komplain nanti kalau salah kalau gak kebeneran, diblokir kalau kita harus menghubungi orang tua ini, lagi dibuka blokiran itu gak hanya aku tok sih<br>Iter : Berarti dia komplainnya langsung ke Mba Betty?<br>Itee : Langsung hooh, jadi semua, dosen, kadang | |

| | | |
|---|---|---|
| | kaprodi, aku atau siapa terus ngomongnya ngelek-ngelek gitu tapi terus tak seneni tak marahin, terus tak arahin sih, sebenernya bukan seneni ya mengarahkan gen ngasih tau kalau kayak gitu tuh gak sopan harusnya ngomongnya yang sopan<br>Iter : Terus menurut Mbak Betty, apakah dukungan dari kampus untuk mahasiswa disabilitas saat ini sudah memadai?<br>Itee : Dukungan... Dari segi apa dulu?<br>Iter : Apapun, Kayak fasilitas, terus..<br>Itee : Kalau dukungan sebenarnya dari... dukungan dari setiap individu, prodi, dosen, dan lain-lain, itu sih udah sangat cukup. Kita udah memahami, udah mendukung, udah mengarahkan. Setiap itu kita kadang ada pertemuan orang tua, mahasiswa, itu sangat cukup sih. Cukup menurutku ya. Tapi kalau dukungan dari segi yang lain kayak, kan mereka juga sempat komplain JBI dan lain-lain, kan tidak semua tendik atau dosen itu bisa bahasai syarat. Jadi lebih kayak dikasih pembekalan aja. Soalnya kemarin pelatihan cuma 1-2 tok dari kampus. Tapi ya kan gak efisien. Kalau si mahasiswa udah lulus kan. Kita yang sebagai tandis yang setiap tahun yang handle. Ya atau yang ada mahasiswa tulikan kita handle jadi nih. Kebingungan kalau mereka yang bisanya bahasa isyarat. Kayak gitu. Jadi lebih peningkatan untuk. Pelatihan itu, dulu rencana katanya ada grup. Mau diadakan pelatihan tentang apa ya kekumpulan teman-teman untuk pelatih sendiri sih, belum terrealisasi sih<br>Iter : Itu katanya mau bikin kayak organisasi mahasiswa?<br>Itee : Kemarin sempat salah satu mahasiswi Ngobrol terus mengkoordinir juga, terus akhirnya ada grup, itu udah ada grup, tapi kan dia baru menjembati teman-teman yang tuli. Jadi kalau misalkan nanti ada apa-apa, si ketua itu lapor ke ULD, ULD menyampaikan ke Prodi atau ke pihak kampus.<br>Iter : Kemudian apakah ULD pernah mengusulkan program atau perubahan kebijaksanaan untuk mendukung mahasiswa disabilitas?<br>Itee : Program kita lebih kayak dari awal ya dari awal masuk itu kita lebih programnya sempat ada terapi dan lain-lain tapi kan kita kan juga melihat kondisi sih mahasiswa tapi lebih banyaknya kita konseling si mahasiswa jadi setiap mahasiswa yang datang kita | |

| | | |
|---|---|---|
| | konseling terus menjembatani sih menjembatani si mahasiswa sama dosen karena tadi terkendala biasanya miskomunikasi dan lain-lain jadi aku lebih menjembatani itu. Program mungkin saat ini lebih apa ya ya tadi mau menjalankan yang dilakuin salah satu mahasiswa tadi jadi itu nanti *insya Allah* yang tadi program ya itu. Terus dulu sempat ada mau studi banding, itu kan salah satu program ya. Studi banding, sempat disampaikan juga kepala ULD Bu Anies, mau ada studi banding ke salah satu universitas di Malang, di UB, tapi belum tahu info terbaru nih. Jadi mau ngelihat perbandingan di sana tuh kalau meng*handle* mahasiswa disabilitas. Nanti kan kita bisa jadi kayak, oh acuanya disana kayak gini.<br>Iter : Kalau UB itu udah inklusi nggak?<br>Itee : UB? Udah belum ya. Mungkin udah kali ya. Aku lupa. Soalnya disana juga, kan aku nggak ngerti kriteriannya universitas inklusi atau nggak. Kita aja universitas umum, tapi disana nerima mahasiswa disabilitas. Tapi sejauh kemarin *sharing* sih di sana, mahasiswa itu yang butuh sharing ke ULD. Tapi kalau di sini aku mengusahakan, mungkin berjaga gitu setiap mahasiswa tak WA, "gimana tugasnya, gimana". Jadi aku lebih konsisten loh, "gimana, ada kendala nggak di mata kuliah apa, ada kendala nggak sama temen-temennya, pembelajarnya gimana", ada mahasiswa yang bilang "aman mbak". "Gak apa-apa bu, ini bu". Terus ada juga seng, aku gak bisa materi ini susah, aku gak bisa maham ini karena ini. Aku gak bisa gambar kayak ini susah. Terus akhirnya ada yang, terus akhirnya minta tolong orang lain, minta tolong teman-teman yang lain. Tapi kan tak saranin yang kesusahan atau bingung atau apa. Kamu ke ULD, tak arahin cari solusi tapi kalau misalkan nggak dapet yaudah kita ngobrol lagi sama teman-temanmu yang bisa lebih ke koordinasi gen dia tuh lebih tahu apa ya sebetulnya lebih ke *problem solving*-nya tuh biar lebih dapet itu lho kadang mereka tahu tapi bingung lebih lah aku emang menjemah menjembatannya antara gen terarah gitu seringnya kayak gitu<br>Iter : Respon pihak kampus terkait program tadi gimana? Mendukung? Memfasilitasi?<br>Itee : Mendukung? Kalau memfasilitasi sih belum ya? Aku lebih kayak.. kadang ruangan kadang aku | |

| | | |
|---|---|---|
| 200 | juga butuh *privacy* tapi kemarin belum, akhirnya tak *setting* ulang sendiri ya, terus kayak kemarin katanya pengajuan barang kan.. udah tak ajuin dulu, udah tak ajuin<br>Iter : Barang apa?<br>Itee : Yang tak butuhin "ULD butuh apa?, maunya apa?, gimana?"<br>Iter : Contohnya?<br>Itee : Ya kan aku kan mungkin kan ada beberapa kan aku enggak hanya yang mejo tok, misalkan media, entah itu papan, entah apa, entah apa, kayak gitu kan. Belum.<br>Iter : Tapi udah mengajukan?<br>Itee : Udah, udah lama lah. Kayaknya dulu, terus... Apalagi ya? Lebih ke ruangan sih, paling gitu sih | |
| 210<br><br><br><br><br><br><br><br><br>220<br><br><br><br><br><br><br><br><br>230 | Iter : Dari pengamatan Mbak Betty Bagaimana cara mahasiswa disabilitas beradaptasi dan berkomunikasi di lingkungan kuliah?<br>Itee : Beda-beda mahasiswa ya kadang mereka memulai adaptasi tapi ada beberapa mahasiswa lain yang belum memahami kondisi kondisi sih mahasiswa tersebut. Kami dari tim ULD atau kampus atau ketika PKKMB atau yang lain, kita lebih kayak ngasih tau.. "Jadi si ini butuh seperti ini Jadi mohon bantuannya" Kalau gak kan kadang ada yang bertahap bisa berbulan-bulan, terus akhirnya merasa risih ya.. kita ngasih tau "ini tuh butuh gini-gini yaa, diarahin ya"<br>Iter : Tapi kalau beradaptasi dan berkomunikasi dengan temannya sulit enggak?<br>Itee : Kayaknya enggak sih tapi kalau yang tuli sejauh ini tak tanya sih juga enggak mereka kenalannya kalau mereka enggak bisa pakai tulisan<br>Sejauh ini ada kasus *bullying* enggak?<br>Itee : Beberapa kayaknya ada di kampus sing angkatan yang tak pegang ya? ada tapi *so far* kan udah dikasih tau dari temen-temen, pihak kampus, akhirnya temen-temennya bisa nerima si anak itu. Si mahasiswa itu dianggap, ya kan temennya mereka juga pengen pinter dan lain-lain. Akhirnya mau itu<br>Iter : Mbak Betty pernah gak melihat mahasiswa disabilitas menggunakan cara unik dalam mengatasi kesulitan belajar?<br>Itee : Mungkin mereka kalau cara uniknya sih tekniknya mungkin sama ya, tapi mereka lebih kayak misalkan gak bisa sampai gak bisa pun kadang bilang | Kemampuan beradaptasi mahasiswa difabel di lingkungan perkuliahan |

| | | |
|---|---|---|
| 240<br><br><br><br><br><br><br><br><br>250 | "tak kon ngajari mbakku, tak kon ngajari ayahku, tak kon ngajari sopirku, tak kon ngarap ini". Tapi ada beberapa juga yang dia berusaha keras gen isoh. Walaupun dia belum bisa, walaupun orang tuanya yang laporan dengan aku ya bilang gak bisa. Tapi dia berupaya pengen bisa, walaupun masih terbatas. Kalau cara unik sih semua sih, hampir sama semua. Cuman ada beberapa mahasiswa yang dia punya kelebihan dibanding yang lain, dia udah bisa tahap ini ternyata yang lain masih proses, bilangnya bingung mbak susah, yuk kita arahin aja tak motivasinya sih cara unik, *i think* sama sih | |
| <br><br><br><br><br><br>260 | Iter : Menurut Mbak Betty, sumber semangat belajar bagi mahasiswa disabilitas apa**?**<br>Itee : Motivasi itu yang utama karena kadang kalo udah susah, dia tuh mesti, "ah gak bisa", "aku gak mau ngerjain", ada yang bilang, "aku enggak mau, aku mau cuti, aku gak mau ngrjain, susah". Jadi udah, tak motivasi terus, itu pun keluarganya juga memotivasi, akhirnya mau akhirnya itu. Motivasi sih, gitu<br>Iter : Kalau dukungan dari teman atau lingkungan kampus berpengaruh besar nggak?<br>Itee : *I think* berpengaruh karena yang utama kalau dia nggak bisa mesti temen yang sering sama dia jadi tanyain. Kadang ada temen yang *welcome* ngajarin tapi ada temen yang jadi kayak menolak ngajarin ada juga | Moivasi dan semangat mahasiswa difabel |
| <br><br><br>270<br><br><br><br><br><br><br><br>280 | Iter : Terus apa saja langkah yang biasanya ULD lakukan untuk meningkatkan rasa percaya diri mahasiswa disabilitas?<br>Itee : Aku lebih kayak tadi awal tak jurnal bukan tak jurnal ya.. lebih konsisten tanya "gimana kondisinya, gimana di kelas, gimana dosennya, gimana matkulnya, gimana ada tugas enggak, susah enggak". Itu terus langkahku habis itu tanya kalau dia merasa susah atau ada temennya yang enggak ini enggak itu. Tak suruhlah ke ULD, kita *sharing*, ngobrol. "opo to sehingga kayak gini?", kita cari titik masalah lain. Habis itu, terutama tak motivasi. Kedua, kan ada temenmu yang lain, kan ada dosen dan temen. "dosen atau yang lain yang akan dukung kamu, jadi kamu harus lebih semangat", karena misalkan "kamu kan pengen ndang wisuda, wisuda, pengen kerja", kayak gitu.<br>Iter : Terus selain pendampingan akademik, menurut | Rasa percaya diri mahasiswa difabel |

| | | |
|---|---|---|
| 290 | Mbak Betty, bentuk bantuan apa yang penting bagi mahasiswa disabilitas?<br>Itee : Apa ya? dukungan emosional lebih ke motivasi ya emosional, terus motivasi lebih kaya drama percintaan ya kalau beberapa cowok ya jadi *sharing*-nya "wah kaya gini mbak kaya gini cantik" aku kaya yowes jadi kaya itu salah satu jadi motivasi makanya yang kamu pengen punya, yowes makanya kamu harus bisa menonjolkan kelebihanmu dengan kekuranganmu. Biar, "oh iya, apa tuh gini". Kamu bisa membangun ke dirimu sendiri, orang tuamu Banyak itu sih, motivasi ya, balik lagi ke motivasi | |
| 300<br>310<br>320<br>330 | Iter : Apakah ULD menjalin kerjasama dengan pihak luar Seperti keluarga, komunitas, atau lembaga sosial?<br>Itee : Keluarga, tentunya iya Karena kita setiap tahun, kadang setahun dua kali. Kita *sharing* mengenai perkembangannya si mahasiswa itu kayak gimana, terus aku juga ada laporan walaupun ada beberapa mahasiswa yang gak *full* sama aku tetap tak tulis dia. Kalau lembaga sih belum, komunitas beberapa iya, paling kayak ikut berkontribusi gitu adik-adik mahasiswa yang disabilitas. Karena kan kebetulan kami juga sempat ada acara sama beberapa komunitas disabilitas. Jadi mahasiswa disabilitas diikutsertakan. Jadi mereka juga jadi motivasi untuk orang tua-orang tua memiliki anak disabilitas gitu kita lebih *sharing*<br>Iter : Apakah cara itu cukup efektif?<br>Itee : Efektif menurutku karena itu berpengaruh juga. Karena si mahasiswa kan masih hidup sama keluarganya kan. Nggak hanya di kampus, dia dapat pelajaran nggak hanya tentang materi, tapi tentang dukungan emosi tadi dari aku atau dari teman-teman tendik dosen itu ada, terus dari rumah juga sama. Jadi kita satu misi ya<br>Iter : Terus apa harapan Mbak Betty ke depan terhadap sistem dan kebijakan kampus dalam mendukung mahasiswa disabilitas?<br>Itee : Ya sejauh ini sudah bagus ya sudah memahami situasi kondisi mahasiswa disabilitas tapi kadang ada beberapa lebih ke apa ya kalau penyampaian materi dosen sih udah menyampaikan seperti itu tapi kadang ada beberapa dosen yang cepet sih mahasiswa bingung jadi lebih kayak pemahaman aja. Terus kemarin rekrutmen aku sempet denger kan | Dukungan bagi mahasiswa disabilitas kedepannya |

| | | |
|---|---|---|
| | tidak dikhususkan untuk mahasiswa autis kemarin beberapa waktu lalu setelah ada kasus ini. Nah, dari kampus itu tiba-tiba, tiba-tiba dibilang kalau tidak menerima, tidak menerima autis. Nah, menurutku itu kayaknya enggak itu ya. Bukan kok dari segi autisnya, tapi IQ-nya sih, *even* dia autis kalau IQ nya bagus itu bisa ngikutin<br>Iter : Kemudian pertanyaan yang terakhir saran apa yang ingin Mbak Betty sampaikan agar mahasiswa disabilitas bisa lebih berkembang dan merasa nyaman di lingkungan kampus?<br>Itee : Saranku ya, apa ya? ramah disabilitas udah, beberapa temen udah, tapi kan kadang ada beberapa anak disabilitas yang teman-teman yang normal malah ngecek-ngecek dengan bahasa yang sing elek jadi saranku lebih kayak lingkungan yang kondusif ya itu lingkungan yang sehat, walaupun kalian yang remaja kan omongannya pasti maaf elek-elek rusuh-rusuh gitu tapi kan adalah salah satu mahasiswa dia terus nyaring semua terus di rumah sampai ngomongnya gitu jadi lebih ke itu. Lebih ke lingkungan yang sehat, kondusif. Terus saran lagi, lebih diperhatikan ULD gitu aja sih<br>Iter : Diperhatikan dalam hal?<br>Itee : Ya lebih di kita ketika ada masukan ketika ada apa tuh berusaha ditanggepi dengan cepet loh, kadang kalau ditanggapin ya besok lagi kadang ini lagi kayak gitu terus jadi ditanggapin itu dari apa segi ruangan atau apa, kayak gitu sih<br>Iter : Baik terima kasih ya Mbak Betty atas cerita dan *sharing*-nya semoga harapan-harapan tadi segera ter-realisasi dan bisa bermanfaat buat kedepannya<br>Itee : Iya *aaminn* sama-sama ya | |